

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perlindungan dan kesejahteraan anak merupakan landasan utama untuk terciptanya generasi mendatang yang mewujudkan pembangunan berkelanjutan bagi negara. Anak-anak merupakan aset berharga yang perlu diperhatikan kesejahteraan dan keselamatannya sebagai bentuk tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak yang terlibat. Perlindungan dan kesejahteraan anak dapat dilakukan dengan menjamin dan melindungi anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, terlindungi dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan. Dalam mewujudkan anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28B ayat (2) memberikan penegasan mengenai hak anak bahwa *setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi*. Anak-anak juga perlu mendapatkan kesejahteraan dengan pemenuhan kebutuhan dan hak dasar agar anak dapat mengembangkan dirinya di lingkungan sosialnya (Mu'ala, 2023)

UNICEF sebagai lembaga yang berwenang untuk mengawasi, mencegah, dan mengatasi permasalahan anak berusaha untuk memperjuangkan hak anak di seluruh dunia dengan berkolaborasi

bersama pemerintah setempat (Widuri dkk., 2023). Selain itu, UNICEF juga menegaskan pentingnya lingkungan yang aman dari berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi, serta pengabaian kebutuhan anak sebagai bentuk perlindungan anak yang efektif (Choirul Maromi dkk., 2024). Hal ini juga didukung dengan adanya pedoman SAFE4C (*Safe and Friendly Environment for Children*) sebagai sebuah program inisiatif kerjasama antara UNICEF, Yayasan Setara, dan Yayasan BaKTI dengan pemerintah daerah di berbagai kabupaten/kota di Indonesia dalam menguatkan komponen masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak melalui penguatan partisipasi masyarakat, pelatihan fasilitator, dan pengembangan sistem perlindungan anak (BaKTINews, 2022).

Namun, meskipun telah ada kemajuan dalam legislasi dan kebijakan perlindungan anak, permasalahan terkait perlindungan dan kesejahteraan anak masih menjadi tantangan dan problematika yang dihadapi dalam pelaksanaannya (Widuri dkk., 2023). Realitas sosial di Indonesia sendiri menunjukkan bahwa masih banyak anak yang mengalami berbagai bentuk kekerasan mulai dari eksploitasi anak, kekerasan terhadap anak, keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan yang layak, dan segenap permasalahan lainnya yang memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan hidup anak-anak. Situasi ini menandakan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap

pentingnya perlindungan anak serta lemahnya sistem pendampingan dan pelaporan kasus di tingkat akar rumput.

Permasalahan terkait eksploitasi anak, salah satunya terlihat dari adanya kenaikan angka pekerja anak tiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Data Goodstats, 2025) bahwa terdapat kenaikan persentase pekerja anak di Indonesia dari 1,72% menjadi 2,17%, dimana pada tahun 2023 terdapat jumlah pekerja anak sekitar 1,01 juta orang dan menjadi 1,27 juta orang di tahun 2024. Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi oleh anak-anak adalah persoalan kekerasan. Hal ini dilaporkan dari (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2024) bahwa di Jawa Tengah angka kekerasan terhadap anak juga mengalami peningkatan pada tahun 2024 dengan jumlah angka kekerasan anak sebanyak 1.369. Bahkan, Kota Semarang tercatat menjadi kota dengan angka kekerasan anak paling tinggi sebanyak 140 kasus. Permasalahan krusial lainnya berkaitan dengan faktor kemiskinan, dimana terdapat banyak anak yang kehilangan hak dasar memperoleh pendidikan yang layak. Berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui (Portal Data Pendidikan, 2024) diketahui bahwa terdapat sebanyak 2.166 siswa SD/MI/Sederajat di Jawa Tengah yang tidak melanjutkan pendidikan pada tahun 2023. Bahkan, Angka Partisipasi Sekolah (APS) dari siswa berusia 16-18 tahun di Jawa Tengah juga cukup rendah, seperti halnya Kota Semarang dengan tingkat APS sebesar 69,53% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024).

Dalam mendukung penyelesaian masalah mengenai perlindungan dan kesejahteraan anak, Yayasan Setara hadir sebagai Organisasi Non-Pemerintah yang berdiri pada tahun 1999 untuk berfokus pada isu anak yang aktif dalam mengadakan program pendidikan nonformal di beberapa wilayah dampingan seperti Gunung Brintik, Kuningan, Tambakrejo, Karangtempel, Manyaran, Bugangan serta Kelompok Interaksi. Demi terciptanya lingkungan yang aman dan inklusif bagi anak-anak, Yayasan Setara menyelenggarakan berbagai program seperti pendampingan psikososial, kampanye digital hingga kegiatan sosial. Dalam pelaksanaannya, Setara telah menjalin kemitraan dengan UNICEF dan *Terre des Hommes Germany* (TDH Jerman) untuk memperkuat agenda perlindungan serta pendidikan anak. Dalam hal ini, peran Yayasan Setara dibutuhkan untuk mewujudkan perlindungan dan kesejahteraan anak di Jawa Tengah. Yayasan Setara merupakan organisasi nonpemerintah yang bergerak di bidang perlindungan, pendidikan, dan kesejahteraan anak, khususnya di Kota Semarang. Secara kelembagaan, Yayasan Setara memiliki struktur organisasi yang relatif sederhana dan ramping, yang terdiri atas unsur pengurus yayasan, koordinator program, serta jumlah staf tetap yang terbatas. Staf tetap menjalankan berbagai fungsi strategis, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan program, pendampingan lapangan, administrasi, hingga koordinasi dengan mitra dan pemangku kepentingan. Hal ini tentunya dilakukan dengan memaksimalkan kontribusi Yayasan Setara untuk

membantu mencapai tujuan bersama dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak di lingkungan yang aman dan mendukung.

Namun, selama keberjalanannya Yayasan Setara belum pernah melakukan survei mandiri yang secara sistematis menghimpun umpan balik dari audiens maupun penerima manfaat program. Hal ini disampaikan oleh salah satu staff Setara yaitu Hanna Diningrum dalam wawancara pada 15 Oktober 2025, yang menyebutkan bahwa hingga saat ini Yayasan Setara belum memiliki data evaluatif berbasis persepsi audiens sebagai landasan pengembangan program dan strategi komunikasi. Ketiadaan survei mandiri tersebut menyebabkan Yayasan Setara belum memiliki gambaran yang komprehensif mengenai tingkat awareness, pemahaman, kepercayaan, serta kebutuhan informasi masyarakat terhadap peran dan layanan yayasan. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya dasar pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam merancang pendekatan komunikasi pemasaran sosial yang efektif dan berbasis data, sehingga memperkuat urgensi dilaksanakannya riset audiens sebagai pijakan awal dalam meningkatkan visibilitas dan positioning Yayasan Setara di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, sebuah observasi melalui media google form yang disebarakan secara *offline* dan *online* dilakukan kepada dua kelompok audiens utama Yayasan Setara yaitu orang tua serta anak dan remaja di Kota Semarang yang dilaksanakan pada 24 Oktober hingga 8 November 2025, masing-masing observasi yang berjudul “Survei

Tingkat Awareness Orang Tua Wilayah Kota Semarang Terhadap Yayasan Setara” dan “Survei Tingkat Awareness Anak dan Remaja terhadap Yayasan Setara dan Program Perlindungan Anak”. Pada kelompok orang tua, survei menjangkau 136 responden dengan rentang usia 27–62 tahun.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 124 responden orang tua (91,2%) menyatakan belum pernah mendengar tentang Yayasan Setara, sedangkan hanya 12 responden (8,8%) yang menyatakan pernah mengetahui keberadaan Yayasan Setara. Dari 12 responden tersebut, hanya 4 responden (33,3%) yang menyatakan mengetahui dengan baik dan pernah terlibat dalam kegiatan Yayasan Setara. Sebanyak 3 responden (25%) menyatakan hanya mengetahui sedikit, dan 5 responden (41,7%) menyatakan belum mengetahui kegiatan yang dilakukan Yayasan Setara. Dalam hal rujukan bantuan ketika anak mengalami situasi tidak menyenangkan, mayoritas responden memilih Dinas Perlindungan Anak, diikuti oleh kepolisian, pihak sekolah, orang terdekat, dan yayasan sosial setempat.

Meskipun tingkat pengenalan terhadap Yayasan Setara rendah, kesadaran terhadap isu perlindungan anak relatif tinggi. Sebanyak 66,1% responden orang tua menyatakan setuju bahwa isu perlindungan anak di Indonesia memerlukan perhatian serius, dan 62,1% menyatakan bahwa lembaga sosial memiliki peran penting dalam membantu dan mendampingi anak-anak yang rentan. Setelah diberikan penjelasan

singkat mengenai Yayasan Setara, sebanyak 79 responden (58,1%) menyatakan bahwa lembaga seperti Yayasan Setara sangat dibutuhkan masyarakat. Selanjutnya, 46 responden (33,9%) menyatakan ingin berpartisipasi dalam kegiatan Yayasan Setara, 44 responden (32,3%) menyatakan bersedia mendukung jika tersedia informasi yang jelas, dan 45 responden (33,1%) menyatakan mendukung secara ide namun terkendala waktu atau kesibukan.

Pada kelompok anak dan remaja, survei melibatkan 110 responden berusia 9–17 tahun, dengan komposisi 65 responden perempuan (59,1%) dan 45 responden laki-laki (40,9%). Hasil survei menunjukkan bahwa 102 responden (92,7%) menyatakan belum pernah mengetahui Yayasan Setara, sementara hanya 8 responden (7,3%) yang menyatakan pernah mendengar tentang Yayasan Setara. Dari 8 responden tersebut, sebanyak 6 responden (75%) menyatakan bahwa kegiatan Yayasan Setara penting, dan 2 responden (25%) menyatakan cukup penting. Sebanyak 7 responden (87,5%) dari kelompok ini menyatakan pernah mengikuti kegiatan Yayasan Setara, dengan tingkat kepuasan sebesar 75%, serta 50% responden menyatakan keinginan untuk kembali mengikuti kegiatan di masa depan.

Pada kelompok anak dan remaja yang belum pernah mengetahui Yayasan Setara (102 responden), sebanyak 48 responden (47,1%) menyatakan bahwa kegiatan yang membantu anak agar hidup aman dan bahagia adalah penting, 28 responden (27,5%) menyatakan kurang

penting, dan 26 responden (25,5%) menyatakan cukup penting. Selanjutnya, 51 responden (50%) menyatakan bahwa keberadaan lembaga sosial penting dalam membantu dan mendampingi anak-anak yang rentan. Namun, sebanyak 99 responden (97,1%) menyatakan tidak mengetahui adanya lembaga atau organisasi di Indonesia yang berfokus pada pendampingan anak korban kekerasan, dan hanya 1 responden yang dapat menyebutkan nama lembaga secara spesifik.

Data tambahan menunjukkan bahwa 62 responden anak dan remaja (56,4%) menyatakan takut atau malu sebagai alasan utama untuk tidak menghubungi lembaga sosial, diikuti oleh 34 responden (30,4%) yang menyatakan tidak yakin lembaga dapat membantu, 24 responden (21,6%) tidak mengetahui keberadaan lembaga tersebut, dan 7 responden (5,9%) tidak mengetahui cara menghubunginya. Dalam hal preferensi media, sebanyak 24 responden (21,6%) memilih Instagram, 23 responden (20,6%) memilih TikTok, 22 responden (19,6%) memilih acara komunitas, 22 responden (19,6%) memilih sekolah atau lembaga pendidikan, dan 21 responden (18,6%) memilih WhatsApp sebagai media yang paling relevan untuk mengenal Yayasan Setara.

Berdasarkan keseluruhan temuan kuantitatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat awareness masyarakat baik orang tua dan anak terhadap Yayasan Setara masih berada pada kategori rendah, baik pada kelompok orang tua maupun anak dan remaja. Lebih dari 90% responden pada kedua kelompok audiens utama menyatakan belum

pernah mengetahui Yayasan Setara, meskipun lebih dari 60% responden menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap isu perlindungan anak dan mengakui pentingnya peran lembaga sosial. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa permasalahan utama Yayasan Setara terletak pada rendahnya visibilitas dan keterjangkauan komunikasi kepada audiens sasaran, sehingga diperlukan strategi komunikasi pemasaran sosial yang berbasis data, tersegmentasi, dan berkelanjutan untuk meningkatkan tingkat awareness dan menjadikan Yayasan Setara sebagai rujukan utama (*top of mind*) dalam isu perlindungan anak di Kota Semarang.

Dalam pelaksanaan program-programnya, Yayasan Setara menghadapi permasalahan serius berupa keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang berdampak langsung pada efektivitas dan keberlanjutan layanan perlindungan anak. Secara ideal, Yayasan Setara memiliki kapasitas untuk menampung hingga ± 40 relawan setiap tahun guna mendukung berbagai kegiatan pendampingan psikososial, edukasi, serta kampanye perlindungan anak.

Namun, pada kondisi faktual di lapangan, yayasan ini hanya mampu menerima sekitar 20 relawan per tahun, atau kurang dari 50% dari kebutuhan ideal. Sebuah riset mengenai peran organisasi kemanusiaan dengan keterkaitannya dengan peningkatan partisipasi masyarakat, menunjukkan bahwa strategi pengelolaan relawan sangat menentukan keberhasilan program sosial (Tenrisanna, 2025). Berdasarkan wawancara dengan Hanna Diningrum pada 29 Agustus

2025, diketahui bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Yayasan Setara cukup konsisten setiap tahunnya. Hanna menyampaikan bahwa *“Sejak beberapa tahun terakhir selalu ada mahasiswa yang magang atau penelitian di Setara,”* yang sejalan dengan laporan data internal organisasi. Terhitung bahwa sejak tahun 2021-2025 terdapat sebanyak 123 mahasiswa yang menjadi relawan dalam pelaksanaan program-program Yayasan Setara, baik yang melaksanakan penelitian maupun magang dalam rentang waktu tertentu. Pada tahun 2024, total relawan dari mahasiswa magang dan penelitian berjumlah 23 orang, kemudian jumlah relawan bertambah menjadi 27 pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit peningkatan, namun belum dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan data internal, Yayasan Setara seharusnya dapat menampung total relawan sebanyak 36-40 orang selama setahun. Total relawan yang masih berada dibawah angka tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan daya tampung Setara belum optimal. Selain itu, relawan yang berkegiatan dalam Yayasan Setara merupakan hasil dari bentuk kerjasama antara pihak Yayasan Setara dan pihak lainnya dalam jangka panjang, misalnya kerjasama antara universitas dengan Yayasan Setara. Hal ini menyebabkan Yayasan Setara hanya dikenal oleh beberapa pihak tertentu.

Kondisi ini menegaskan bahwa Yayasan Setara mengalami kekurangan SDM secara struktural, baik dari segi jumlah maupun keberlanjutan tenaga pendukung. Keterbatasan tersebut berimplikasi

pada terbatasnya jangkauan layanan, intensitas pendampingan yang belum merata, serta kurangnya optimalisasi media sosial sebagai salah satu kunci utama penyebarluasan informasi bagi Yayasan Setara. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM menjadi kebutuhan mendesak guna memastikan keberlangsungan dan peningkatan kualitas intervensi yang dilakukan oleh Yayasan Setara.

Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Hanna Diningrum pada 29 Agustus 2025, pengelolaan media sosial Yayasan Setara sebelumnya ditangani oleh staf khusus, yaitu Mbak Naely dan Sripun. Namun setelah Juli 2024, posisi staf media tersebut tidak lagi ada sehingga pengelolaan akun dilakukan secara bergiliran oleh staf internal. Hanna menyampaikan, *“Dulu yang pegang medianya ada Mbak Naely sama Sripun itu staff media... sekarang yang pegang gantian-gantian, kadang saya, Wak Yok, Mas Yuli bergantian.”* Kondisi ini menyebabkan aktivitas digital Setara tidak stabil karena tidak ada divisi khusus yang fokus pada strategi komunikasi dan produksi konten.

Dalam aspek publikasi informasi, Yayasan Setara sebenarnya sudah memiliki sosial media yang cukup lengkap, dengan kepemilikan Instagram aktif sejak 2016 dengan 2.840 followers, TikTok sejak 2022 dengan 43 followers, Facebook dengan 1,8 ribu pengikut, serta YouTube dengan 643 subscribers. Namun, pemanfaatannya masih belum optimal. Sepanjang Januari hingga Oktober 2025, Instagram hanya mengunggah 64 konten, dan TikTok hanya memproduksi 10

konten dalam delapan bulan terakhir. Aktivitas Facebook dan website WordPress bahkan sudah tidak diperbarui lagi. Rendahnya konsistensi publikasi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh Yayasan Setara masih jauh dari maksimal, padahal platform-platform tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan edukasi publik dan memperluas jangkauan kampanye perlindungan anak.

Selain itu, pada 16 September hingga 20 September 2025 telah dilakukan Survey Khalayak Yayasan Setara kepada generasi muda umur 18 - 25 tahun melalui penyebaran kuesioner. Hasil observasi tersebut memperlihatkan bahwa upaya perlindungan dan kesejahteraan anak yang dilakukan Yayasan Setara masih belum diketahui publik dikarenakan publikasi yang kurang masif dan menunjukkan rendahnya tingkat brand awareness Yayasan Setara. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 responden, 64,5% atau 78 responden menyatakan tidak pernah mendengar Yayasan Setara. Data ini mengindikasikan bahwa awareness anak muda Kota Semarang terhadap Yayasan Setara masih sangat rendah. Kemudian, sebanyak 45,5% atau 58 responden mengetahui Yayasan Setara dari teman atau orang terdekat. Data ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media digital Yayasan Setara masih belum optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Yayasan Setara masih belum mengoptimalkan publikasi dan pemanfaatan media sosial sehingga brand awareness yang terbentuk masih tergolong rendah di kalangan generasi muda khususnya

Kota Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas responden yang lebih banyak mengetahui Yayasan Setara melalui teman terdekat dibandingkan melalui media sosial.

Kemudian dari hasil riset yang telah dilakukan pada 121 responden, 68,6% atau 83 responden menyatakan belum pernah mengikuti kegiatan sosial/relawan tetapi tertarik dengan kegiatan sosial/sukarela yang dilakukan Yayasan Setara. Data ini mengindikasikan bahwa ada kesempatan Yayasan Setara dalam mengajak generasi muda untuk berpartisipasi sebagai relawan sehingga dapat menjalankan program yang dirancang. Oleh karena itu, terdapat potensi akan pembentukan tim relawan menjadi solusi dalam membantu memastikan program terlaksana lebih terstruktur dan mempertahankan kesinambungan dari seluruh kegiatan Yayasan Setara berdasarkan dari analisis ketertarikan responden pada kegiatan sosial serta kemampuan Yayasan Setara dalam menampung relawan selama setahun.

Maka dari itu, dalam mewujudkan program yang dicanangkan sebagai solusi untuk permasalahan yang dialami Yayasan Setara, strategi pemasaran komunikasi dan publikasi yang lebih terarah dibutuhkan agar dapat meningkatkan visibilitasnya dalam masyarakat, termasuk untuk menarik minat generasi muda guna menjembatani Yayasan Setara dan memastikan implementasi berbagai program secara optimal. Menurut (Putri, 2025), kepercayaan antara NGO sebagai fasilitator dan relawan sebagai mitra kerja menjadi elemen kunci dalam

keberhasilan program, tidak terbentuk secara organik melalui interaksi fisik, tetapi melalui praktik komunikasi dan koordinasi yang berulang dalam lingkungan online. Dengan adanya publikasi konten kreatif dan manajemen media sosial yang konsisten, Yayasan Setara dapat memperluas jangkauan audiens, membangun brand image yang lebih kuat, sekaligus memperkenalkan nilai dan program yang sudah lama dijalankan kepada khalayak yang lebih luas.

Langkah pengambilan strategi pemasaran untuk meningkatkan *brand awareness* salah satunya dapat dilakukan melalui event marketing. Event marketing bisa dipandang sebagai salah satu strategi yang tepat untuk perusahaan yang ingin menjalin hubungan secara langsung dengan konsumennya. Hal ini karena sebuah event umumnya dikemas dengan cara yang menarik perhatian, menghadirkan unsur hiburan, sekaligus menyampaikan pesan tertentu yang ingin ditanamkan kepada audiens. Antusiasme konsumen yang tinggi terhadap sebuah event menjadikan kegiatan ini sebagai saluran komunikasi yang efektif, di mana pesan perusahaan dapat tersampaikan lebih terfokus dan mudah diterima (Greenwell dkk., 2025).

Sementara itu, event sendiri dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang dirancang untuk memperingati suatu hal, memiliki tujuan tertentu, serta melibatkan masyarakat pada waktu yang sudah ditentukan (Firmansyah, 2020 dalam Fadhilah dkk., 2025). Menurut Jack Dove, pengalaman yang dihadirkan melalui event memungkinkan khalayak

memperoleh pengetahuan yang ditangkap langsung melalui panca indera mereka. Dengan kata lain, event mampu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap target audiens, bahkan lebih dari 90%, karena informasi yang disampaikan dapat dialami secara menyeluruh mulai dari apa yang dilihat, didengar, disentuh, hingga dirasakan. Hampir seluruh informasi yang dihadirkan dalam event dapat diserap oleh pengunjung karena melibatkan pengalaman inderawi secara langsung (Alfiah, 2016 dalam Fadhilah dkk., 2025).

Oleh karena itu, Karya Bidang ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, baik orang tua dan anak, maupun generasi muda terhadap berbagai program dari Yayasan Setara, serta menempatkan Yayasan Setara sebagai *top of mind* NGO yang berfokus pada pemenuhan serta perlindungan hak-hak anak. Dalam mewujudkan hal tersebut, karya bidang ini mengusung serangkaian strategi pemasaran sosial melalui aktivasi media sosial, sosialisasi orang tua, rekrutmen relawan, *main event*, dan pendampingan anak yang seluruhnya dijalankan dengan pesan utama “Wujudkan Aksi Nyata untuk Masa Depan yang Ramah Anak”.

1.2 Perumusan Masalah

Yayasan Setara sebagai lembaga yang bergerak dalam perlindungan dan kesejahteraan anak telah menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, serta kesadaran anak-anak dan keluarga di berbagai wilayah di Jawa

Tengah, khususnya di Kota Semarang. Berbagai program seperti Praktik Baik Program SETARA-OSCE, Kampanye Hari Internet Aman 2025, Harmoni Keluarga, kegiatan komunitas bersama forum anak, hingga kegiatan edukatif dan bermain rutin yang diselenggarakan telah menjadi wujud nyata kontribusi Yayasan Setara dalam menyediakan ruang belajar non formal yang inklusif, ramah anak, dan edukatif. Program-program tersebut diharapkan dapat memberikan dampak sosial yang positif, khususnya dalam meningkatkan literasi, keterampilan, dan lingkungan yang aman bagi anak.

Namun, hasil observasi dan studi lapangan menunjukkan bahwa meskipun Yayasan Setara telah melaksanakan sejumlah kegiatan, tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap Yayasan Setara masih terbilang rendah. Informasi terkait peran, program, dan kontribusi Yayasan Setara belum tersampaikan secara masif dan optimal, sehingga brand awareness Yayasan Setara masih minim di kalangan target audiens-nya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang terencana dan terintegrasi dengan tujuan meningkatkan awareness dan memperluas partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Yayasan Setara, terutama di Kota Semarang. Melalui program Karya Bidang ini, diharapkan kedepannya Yayasan Setara dapat lebih dikenal, dipercaya, dan menjadi *top of mind* sebagai NGO yang berfokus pada pemenuhan serta perlindungan hak-hak anak.

1.3 Analisis Situasi

1.3.1 PEST Analysis

1.3.1.1 Politics

Yayasan Setara merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berdiri sejak tahun 1999 dan bergerak di bidang perlindungan serta pemenuhan hak anak. Secara hukum, Yayasan Setara telah berbadan hukum sah berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0526.50.10.2014, yang kemudian diperbarui melalui Persetujuan Perubahan Akta Yayasan Setara Nomor AHU-001813.AH.01.05 Tahun 2024 tertanggal 4 Oktober 2024 oleh Notaris Sri Mardiana, S.H. Sebagai lembaga independen, Setara tidak berada di bawah struktur pemerintah, namun berperan sebagai mitra kolaboratif dalam menjalankan berbagai program sosial yang mendukung kebijakan pemerintah daerah, khususnya di bidang perlindungan anak dan pemberdayaan masyarakat.

Posisi Yayasan Setara berada pada ranah *civil society organization* yang berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah dalam mendorong implementasi kebijakan perlindungan anak. Salah satu bentuk sinerginya adalah kerja sama berkelanjutan dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan

Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Provinsi Jawa Tengah dalam berbagai kegiatan, seperti pelatihan pencegahan dan penanganan kekerasan berbasis gender serta eksploitasi seksual anak di ranah daring (OCSEA) yang juga didukung oleh UNICEF (DP3AP2KB Jateng, 2023). Selain itu, Yayasan Setara juga sering berkoordinasi dengan lembaga pemerintah lainnya seperti Dinas Sosial dan Forum Anak Daerah untuk memperluas advokasi dan implementasi perlindungan anak di wilayah dampingan. Keterlibatan Yayasan Setara dalam jaringan kemitraan lintas lembaga menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki legitimasi yang kuat secara hukum sekaligus kapasitas dalam membangun kepercayaan publik. Dengan demikian, dari aspek politik, Yayasan Setara berperan sebagai *policy implementer partner* yang berkontribusi dalam memperkuat ekosistem perlindungan anak di Jawa Tengah melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis masyarakat.

1.3.1.2 Economy

Yayasan Setara memperoleh pendanaan utama melalui kemitraan dengan lembaga internasional. Berdasarkan laporan internal, kolaborasi dengan UNICEF selama lima tahun terakhir mencapai total Rp 12.570.563.565, dengan rata-rata Rp 2.514.112.713 per tahun. Selain itu, dukungan dari *Terre des Hommes Germany* (TDH Jerman) yang berlangsung hingga

tahun 2026 juga memberikan anggaran sebesar Rp 994.168.300 untuk periode tahun berjalan.

Dana tersebut dialokasikan untuk program-program pendampingan anak, edukasi masyarakat, kapasitas relawan, serta operasional Yayasan Setara. Meski kekuatan finansial ini menunjukkan kapasitas organisasi dalam menjalankan program, tantangan tetap muncul dalam hal diversifikasi sumber dana dan optimalisasi penggunaan relawan. Dengan demikian, aspek ekonomi Yayasan Setara menggambarkan kekuatan operasional sekaligus kebutuhan strategis untuk memperkuat keberlanjutan fiskal.

1.3.1.3 *Socio-Cultural*

Dari sisi sosial dan budaya, partisipasi publik dalam program-program Yayasan Setara tergolong konsisten meskipun berskala terbatas. Dalam kegiatan pendampingan dan pertemuan bersama anak-anak dampingan dari tujuh wilayah binaan (Karangtempel, Manyaran, Kuningan, Tambakrejo, Bugangan, Gunung Brintik, dan Kelompok Interaksi), jumlah partisipan yang hadir umumnya berkisar antara 20-30 orang. Peserta tersebut merupakan perwakilan anak-anak dampingan dari masing-masing wilayah, yang secara rutin terlibat dalam kegiatan edukatif, diskusi, serta pengembangan kapasitas anak. Pola partisipasi ini menunjukkan adanya keterlibatan sosial yang

berkelanjutan antara Yayasan Setara dan komunitas anak dampingan. Selain itu, Yayasan Setara juga menjalankan berbagai program kampanye dan advokasi publik, antara lain workshop, seminar, diskusi publik, hingga talk show radio.

Yayasan Setara juga terlibat dalam kegiatan edukasi di luar wilayah dampingan, salah satunya dengan menjadi narasumber pada kegiatan di Sekolah Luar Biasa (SLB) di Semarang yang membahas bahaya *Online Child Sexual Exploitation and Abuse* (OCSEA), dengan peserta siswa tingkat SMP. Dalam memperluas dampak sosialnya, Yayasan Setara menjalin kerja sama dengan berbagai pihak lintas sektor, seperti DP3AP2KB, Forum Anak Jawa Tengah, serta Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Klaten melalui asistensi Program Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI). Kolaborasi ini mencerminkan adanya dukungan publik dari lembaga pemerintah, organisasi perlindungan anak, serta komunitas sosial, yang memperkuat posisi Yayasan Setara sebagai mitra strategis dalam ekosistem perlindungan anak di Jawa Tengah.

1.3.1.4 Technology

Dalam aspek teknologi, Yayasan Setara telah memanfaatkan berbagai platform digital sebagai sarana publikasi dan edukasi seputar isu perlindungan anak. Media sosial utama yang digunakan adalah Instagram, yang telah aktif

sejak April 2016 dengan jumlah pengikut mencapai 2.840 followers dan total 2.110 postingan hingga tahun 2025. Namun, frekuensi unggahan masih fluktuatif. Dalam periode Januari–Oktober 2025, akun tersebut hanya menghasilkan 64 postingan, dengan aktivitas tertinggi pada April (13 postingan) dan terendah pada Oktober (1 postingan). Kondisi ini menunjukkan bahwa konsistensi publikasi masih perlu ditingkatkan agar pesan kampanye Setara dapat menjangkau lebih luas, terutama kalangan muda.

Selain Instagram, Setara juga memiliki akun TikTok yang dibuat sejak 2022 dengan 43 pengikut dan 67 postingan sejauh ini. Rata-rata tayangan per konten sekitar 200 viewers, dengan tingkat aktivitas yang menurun sejak Maret–Oktober 2025, di mana hanya terdapat 10 unggahan dalam rentang waktu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa potensi platform TikTok yang sangat populer di kalangan generasi muda belum dioptimalkan secara maksimal sebagai media penyebaran pesan sosial. Yayasan Setara juga mengelola beberapa media lain seperti Facebook dengan 1,8 ribu pengikut (terakhir aktif pada November 2021), serta kanal YouTube “Setara Channel” yang memiliki 643 subscribers dan 162 video, dengan unggahan terakhir dilakukan pada tahun 2024. Selain itu, website resmi berbasis WordPress juga pernah digunakan sebagai media

informasi dan dokumentasi kegiatan, namun saat ini tidak lagi aktif diperbarui.

Dari sisi manajerial, Yayasan Setara tidak memiliki staf khusus yang menangani media sosial. Pengelolaan akun dilakukan secara bergilir oleh staf internal, berbeda dengan periode sebelumnya ketika terdapat tim komunikasi khusus yang bertanggung jawab penuh terhadap aktivitas digital. Ketiadaan divisi khusus ini berpengaruh terhadap kontinuitas dan konsistensi penyebaran informasi. Namun, dengan infrastruktur digital yang sudah terbentuk sejak lama dan audiens yang sudah terbentuk di berbagai platform, Yayasan Setara memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan teknologi digital dalam strategi komunikasi dan kampanye sosial kedepannya.

1.3.2 Competitor Analysis

Tabel 1.1 Competitor Analysis

Analisis	Yayasan Setara (@yayasansetara)	Rumah Pintar Bangjo (@rumahpintarbangjo)	Senyum Anak Semarang (@san.semarang.2020)
<i>Strength</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman Panjang dan Jaringan yang Luas: Yayasan Setara sudah berdiri sejak tahun 1996 dan terus bertahan hingga saat ini, 	<ul style="list-style-type: none"> Fokus pada Pendidikan Anak Jalanan: Menawarkan program yang spesifik untuk anak-anak yang kurang beruntung, memberikan dampak langsung pada 	<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan Masyarakat dan Relawan: Aktif dalam melibatkan masyarakat luas dan relawan muda, baik dari kalangan mahasiswa ataupun komunitas sosial dan

	<p>menunjukkan kredibilitas dan komitmen yang kuat dalam isu pendidikan dan perlindungan anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Reputasi Baik dengan Mitra Nasional dan Internasional: bekerjasama dengan UNICEF selama 12 tahun dan terus berkolaborasi dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP3AP2KB). Selain itu, Setara juga memiliki mitra dari Jerman, yang menunjukkan kepercayaan dari pihak luar negeri. • Fokus dan Kepedulian yang 	<p>komunitas tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi dengan Pemerintah: Kerja sama dengan Dinas Pendidikan memperkuat legitimasi dan efektivitas program mereka. • Program Rutin dan Berkelanjutan: Mereka konsisten mengadakan kegiatan belajar rutin, seperti mengajar membaca, menulis, berhitung, dan pendampingan pendidikan formal. Keberlanjutan ini menjadikan Rumah Pintar Bangjo punya hubungan yang erat dengan anak-anak dampung, biasanya kegiatan dilaksanakan setiap hari Jumat jam 15.00 WIB (Rusun Pondok Boro, Genuk) dan Minggu jam 10.00 WIB (Gedung Monod Diephuis, Kota Lama) 	<p>terjun langsung ke lapangan untuk kegiatan kelas dan pemberdayaan bagi anak-anak jalanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktif Mengadakan Kegiatan Edukatif dan Sosial: SAN rutin mengadakan kegiatan belajar, pendampingan psikososial, dan program berbagi. Mereka sering melakukan kegiatan seperti kelas belajar, berbagi makanan, pakaian, dan kebutuhan pokok, yang langsung berdampak bagi anak-anak yang mereka dampingi. • Media Sosial Aktif: SAN cukup aktif di Instagram (@san.semarang.2020) dengan membagikan kegiatan dan membuka peluang kolaborasi maupun pendaftaran relawan. Mereka konsisten membangun citra positif sebagai komunitas yang ramah
--	---	---	--

	<p>Konsisten pada Isu Anak dan Pendidikan: Setara secara konsisten mengangkat isu penting seperti kekerasan anak, pelecehan, kurangnya pendidikan seks, dan perlindungan anak yang sering diabaikan di masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kegiatan Rutin dan Aktif dalam Partnership External: Memiliki agenda pertemuan rutin dengan anak-anak dan sudah sering berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dengan NGO dan institusi lain, memperluas eksistensi Setara di kalangan profesional. ● Keterbukaan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya open recruitment volunteer yang dibagi menjadi beberapa divisi, diantaranya kelompok belajar, posyandu anak dan remaja, outreach, media, admin, tanpa dipungut biaya dan dalam jangka waktu 1 tahun. 	<p>dan peduli.</p>
--	--	---	--------------------

	<p>Semua Kalangan: Setara menerima anak dari berbagai latar belakang termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, anak jalanan, hingga korban kekerasan, tanpa diskriminasi.</p>		
<p><i>Weakness</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia dan Relawan yang Terbatas: Masih kekurangan sumber daya, baik dalam jumlah relawan, pengurus aktif, maupun tim digital yang bisa membantu percepatan perkembangan yayasan. • Kurangnya Eksistensi di Kalangan Masyarakat: Yayasan Setara belum dikenal secara 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan pada Relawan Mahasiswa: Tingkat pergantian relawan yang tinggi dapat mempengaruhi kontinuitas program. • Sumber Daya Terbatas: Sebagai komunitas non-profit, mereka mungkin menghadapi keterbatasan dalam pendanaan dan sumber daya lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendanaan yang Terbatas: Seperti kebanyakan NGO, kekurangan dana bisa menjadi masalah untuk mendukung kegiatan jangka panjang, khususnya untuk program pengembangan kapasitas anak dan relawan. • Jangkauan Terbatas: Mungkin, cakupan mereka belum bisa menjangkau seluruh anak jalanan di Semarang, sehingga masih ada daerah yang belum terakses oleh program mereka. • Keterbatasan Sumber

luas baik dikalangan anak muda yang aktif di media sosial maupun di kalangan orang tua. Sehingga tingkat awareness terhadap peran dan program Yayasan Setara masih tergolong rendah

- Informasi yang Kurang Terstruktur dan Sulit Dipahami: Konten yang disajikan, baik di media sosial maupun di materi komunikasi, masih kurang terstruktur sehingga sulit dicerna oleh audiens umum.
- Perkembangan yang Kurang Dinamis: Pertumbuhan Setara kalah cepat dibandingkan NGO sejenis seperti Rumah Pintar Bangjo, Senyum

Daya Manusia: Dengan keterlibatan banyak relawan, mungkin mereka menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi dan kualitas program.

	Anak Nusantara, dan lainnya yang sudah lebih aktif secara digital dan memiliki engagement tinggi dengan anak muda.		
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> • Reputasi Baik di Kalangan NGO dan Pemerintahan: Meskipun kurang dikenal secara umum, Setara sudah dipercaya di kalangan NGO dan institusi pemerintahan. Ini bisa jadi pintu untuk memperluas program dan menguatkan jaringan kerjasama. • Tawaran Kolaborasi yang Terbuka: Banyak pihak yang mengajak Setara untuk bekerjasama atau berkolaborasi, baik dari NGO lain, pemerintah, maupun komunitas lokal yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Pemerintah yang Meningkatkan: Mereka punya peluang besar untuk mendapatkan lebih banyak bantuan dan program kolaborasi dari Dinas Pendidikan atau Dinas Sosial yang kini lebih terbuka pada komunitas pendidikan informal. Sudah terdapat beberapa Universitas seperti UNNES, UNDIP, UIN (Walisong) yang juga bekerja sama dengan rumah pintar bangjo. • Perluasan Cakupan Wilayah: Rumah Pintar Bangjo berpotensi membuka lebih banyak cabang atau kegiatan belajar di daerah lain yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi dengan Komunitas dan NGO: SAN punya potensi besar untuk memperluas dampaknya melalui kolaborasi dengan NGO, komunitas, dan bahkan kampus-kampus di Semarang yang punya program sosial. • Peningkatan Kesadaran Sosial di Kalangan Anak Muda: Tren anak muda saat ini yang semakin peduli dengan isu sosial adalah peluang besar bagi SAN untuk menarik relawan dan donatur muda dengan program yang lebih kreatif. • Penguatan Branding Digital: Apabila mereka memaksimalkan media

	<p>sejalan dengan isu yang dibawa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peluang Memperluas Basis Relawan dan Audiens Gen Z: Dengan memperkuat media sosial dan membuat program relawan yang terstruktur dan berkelanjutan, Setara berpotensi menjangkau generasi muda yang selama ini kurang tergarap. ● Membuka Program Edukasi yang Lebih Kreatif dan Personal: Setara bisa mengembangkan program berbasis digital, seperti kelas online, kampanye video, atau event interaktif yang lebih kekinian untuk menggaet anak muda. 	<p>juga banyak anak-anak jalanannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pemanfaatan Media Digital: Dengan menggunakan fitur kolaborasi di instagram serta bekerja sama dengan media lokal seperti tribun jateng membantu menaikkan engagement dan followers di sosial media <p>@rumahpintarbangjo</p>	<p>sosial, SAN bisa jadi NGO yang viral dan menarik lebih banyak bantuan, baik dari perorangan maupun instansi.</p>
Threats	<ul style="list-style-type: none"> ● Banyaknya NGO 	<ul style="list-style-type: none"> ● Persaingan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Persaingan dengan NGO

	<p>Kompetitor yang Lebih Dikenal di Kalangan Anak Muda: Persaingan dengan NGO yang lebih aktif di media sosial seperti Rumah Pintar Bangjo dan Senyum Anak Semarang membuat Setara berisiko tertinggal dalam membangun awareness.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Sulitnya Pendekatan ke Wilayah Baru dan Keluarga: Pendekatan ke keluarga atau wilayah baru untuk mau bergabung dalam kegiatan Setara masih sulit karena keterbatasan promosi dan edukasi tentang manfaat program Setara. ● Minat Anak-Anak yang Mulai Rendah: Anak-anak zaman 	<p>NGO yang Lebih Besar dan Populer: Banyak NGO yang sekarang berkembang dengan program serupa, bahkan ada yang lebih dikenal di kalangan anak muda, sehingga relawan dan donatur bisa lebih tertarik ke NGO yang lebih "hype", seperti @senyumanaknusanantara yang bahkan sudah ada di berbagai wilayah seperti Yogyakarta, Surakarta, hingga Tangerang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Relawan yang Tidak Konsisten: Dengan sistem relawan terbuka, ada risiko kehilangan relawan dalam jangka panjang atau relawan yang kurang komitmen, sehingga kegiatan belajar anak bisa terhambat. ● Perubahan Kebijakan Pemerintah: Jika suatu saat ada kebijakan yang 	<p>lain: Di Semarang, sudah banyak NGO yang punya program serupa seperti Yayasan Setara dan Rumah Pintar Bangjo. Persaingan ini bisa bikin SAN "tenggelam" kalau mereka tidak punya program unggulan yang unik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Relawan yang sering Keluar Masuk: Karena mengandalkan relawan, risiko kehilangan sumber daya manusia kapan saja selalu ada. Jika relawan yang aktif berhenti mendadak, program bisa terhambat. ● Ketergantungan pada Donasi: Jika pendanaan tidak stabil, kegiatan SAN bisa berhenti. Selain itu, perubahan tren donasi atau kondisi ekonomi masyarakat juga bisa mempengaruhi pemasukan mereka.
--	--	---	---

sekarang cenderung tertarik dengan kegiatan yang lebih interaktif dan seru. Jika program Setara tidak dikemas dengan menarik, partisipasi anak bisa terus menurun.

- Kurangnya Kesadaran Masyarakat terhadap Isu Kekerasan dan Pendidikan seks: Masih banyak masyarakat yang menormalisasi kekerasan dan pelecehan, sehingga sulit membangun kesadaran pentingnya pendidikan tentang isu-isu tersebut.

memperketat izin komunitas pendidikan informal, bisa menjadi kendala bagi Rumah Pintar Bangjo untuk menjalankan kegiatan mereka.

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, dapat disimpulkan

bahwa Yayasan Setara memiliki beberapa keunggulan utama. Yayasan Setara memiliki reputasi yang sudah dibangun sejak lama sehingga memiliki jaringan mitra yang luas seperti UNICEF dan TDH serta memiliki konsistensi dalam program pendampingan anak wilayah

dampingan dan pemberdayaan komunitas. Namun, terdapat beberapa kekurangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan berbagai program Setara, rendahnya *awareness* di kalangan masyarakat terutama ibu dan anak, kurang aktifnya eksistensi digital, dan publikasi program yang belum maksimal. Peluang besar yang dimiliki oleh Yayasan Setara ditunjukkan oleh *trend* peningkatan kesadaran isu perlindungan anak dan isu sosial terkait di kalangan masyarakat, dukungan dari pemerintah, serta kesempatan berkolaborasi dengan universitas dan NGO lain yang bergerak di bidang serupa. Namun, tantangan yang dihadapi oleh Yayasan Setara ditunjukkan dari adanya persaingan dengan NGO lain yang lebih populer dan resiko inkonsistensi relawan dalam melaksanakan kegiatan Yayasan Setara.

Dari analisis tersebut, tim karya bidang ini memberi perhatian khusus pada poin kelemahan yaitu untuk membangun *awareness* di masyarakat, membangun *digital branding*, menambah PIC wilayah pendampingan, serta menciptakan partisipasi melalui program relawan yang berkelanjutan, agar Yayasan Setara dapat dikenal secara lebih luas dan mampu menjaga keberlanjutan programnya di masa depan.

1.4 Tujuan Karya Bidang

1.4.1 Objectives

- A. Meningkatkan Awareness Yayasan Setara di Kalangan Orangtua dalam Periode Oktober - Desember 2025. Membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya para

orangtua, mengenai peran Yayasan Setara sebagai lembaga yang berfokus pada perlindungan dan pemenuhan hak anak.

- B. Mendorong Partisipasi Relawan Aktif dalam Periode Oktober - Desember 2025. Mengajak dan merekrut sedikitnya 40 relawan baru yang memiliki semangat sosial dan kepedulian terhadap isu anak, melalui kegiatan open recruitment Setara Youth Movement, roadshow, serta kampanye digital.
- C. Mengoptimalkan Pemanfaatan Media Sosial (Instagram & TikTok) dalam Periode Oktober - Desember 2025. Memperkuat kehadiran digital Yayasan Setara melalui konten edukatif, inspiratif, dan interaktif di platform Instagram dan TikTok.

1.4.2 Goals

- A. Awareness Kalangan Orang Tua:
 - 1) Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang peran dan kegiatan Yayasan Setara dari 30% menjadi 70% dari keseluruhan survei pre-assignment dan post-assignment pada kegiatan sosialisasi bersama orang tua.
 - 2) Mengadakan minimal 2 kegiatan tatap muka atau *roadshow interaktif* di area publik.
 - 3) Menyebarkan materi edukasi leaflet atau poster tentang perlindungan anak di tingkat kelurahan/kecamatan di Kota Semarang.

B. Partisipasi Masyarakat Kalangan Generasi Muda:

- 1) Mengadakan *Roadshow to Stakeholders* sebanyak 7 kali dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.
- 2) Memperoleh partisipan minimal 100 orang melalui *Roadshow to Stakeholders* dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.
- 3) Melakukan *Open Recruitment Volunteer* untuk kegiatan selama 12 minggu pelaksanaan kampanye.
- 4) Memperoleh 40 relawan melalui *Open Recruitment Volunteer* dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.
- 5) Mengadakan sesi orientasi relawan agar memahami visi, misi, dan peran relawan dalam mengikuti program isu anak.
- 6) Mengadakan Pendampingan dan Pengasuhan Anak Bersama Relawan sebanyak 31 kali selama 12 minggu pelaksanaan kampanye.
- 7) Menjalankan program relawan di 5 wilayah dampingan.
- 8) Berhasil mengadakan dan memperoleh 150 partisipan dalam Main Event Setara Youth Movement untuk memperingati Hari Anak Internasional.
- 9) Mendorong keikutsertaan relawan dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan Main Event Setara Youth Movement selama periode program.
- 10) Membentuk sistem dokumentasi dan evaluasi relawan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak nyata di lapangan.

C. Pengoptimalan Media Sosial:

- 1) Meningkatkan jumlah *followers* Instagram Yayasan Setara sebanyak 23,24% dari 2.840 menjadi 3.500 pengikut dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.
- 2) Membuat dan mempublikasikan sebanyak 145 postingan Instagram tentang isu anak dan kegiatan Setara dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.
- 3) Meningkatkan reach Instagram Yayasan Setara dari 14.186 menjadi 150.000 dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.
- 4) Meningkatkan followers Tiktok Yayasan Setara dari 43 menjadi 250 dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.
- 5) Membuat dan mempublikasikan sebanyak 50 postingan TikTok tentang isu anak dan kegiatan Setara dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.
- 6) Meningkatkan post views TikTok Yayasan Setara menjadi 15.000 dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.

1.5 Kerangka Konsep

1.5.1 Brand Awareness

Brand awareness adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengingat suatu brand tertentu. Ulzair & Singh dalam Widiyanti (2021) menyebutkan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengingat suatu brand tertentu dapat diukur dari

bagaimana mereka langsung teringat akan suatu brand ketika melihat atau merasakan atribut brand tersebut. Kotler & Keller (2009) menjelaskan brand awareness merupakan pencapaian awal dalam tiap-tiap strategi pemasaran, dimana kesadaran brand akan memungkinkan seseorang untuk mengenali produk atau layanan ketika berada dalam berbagai alternatif pilihan. Jangkauan brand awareness dalam (Purnomo, 2025) digambarkan melalui 4 tingkatan.

Adapun tingkatan tersebut yaitu; *unaware of brand*, kondisi dimana konsumen sama sekali belum menyadari keberadaan brand yang kemudian menjadi tantangan utama dalam membentuk brand awareness. Berdasarkan hasil riset khalayak yang telah dilakukan, target audiens Yayasan Setara sebagian besar berada pada tingkat awareness ini sehingga diperlukan strategi *online* dan *offline campaign* yang konsisten. Selanjutnya, tingkat *brand recognition* yang dimana konsumen mulai mengenali brand melalui berbagai elemen, tetapi pengenalan masih pasif. Pada tahap ini Yayasan Setara perlu mencapainya melalui penguatan identitas visual, menyelenggarakan kegiatan edukatif, termasuk juga menjalin kolaborasi dengan komunitas sehingga audiens mulai mengenali nama dan simbol Yayasan Setara.

Berikutnya, *brand recall* yang menunjukkan bahwa seseorang mampu mengingat brand secara spontan dan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam pilihan. Pada tahapan ini diharapkan target audiens, baik orangtua dan anak maupun generasi muda langsung

mengingat Setara ketika membicarakan lembaga yang memperjuangkan hak-hak anak, yang dapat dilakukan melalui optimalisasi publikasi program, penggunaan hashtag khusus, serta testimoni dari para stakeholders. Terakhir, tingkatan *top of mind*, ketika seseorang secara spontan mengingat brand dan mempertimbangkannya sebagai pilihan. Pada tahap ini Setara menempati posisi utama di benak masyarakat sebagai organisasi pilihan mereka baik untuk menyalurkan sumber daya maupun organisasi yang dipercaya dalam melakukan pendampingan kasus yang menyangkut perlindungan dan kesejahteraan anak.

1.5.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri (Sangian dalam Tampubolon dkk., 2023). Hendrawati Hamid (2018) dalam Safitri dkk., (2022), menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung terciptanya partisipasi masyarakat, diantaranya; adanya kesempatan, adanya kemauan, seta adanya kemampuan.

1.5.2.1 Participatory Rural Appraisal (PRA) Robert Chambers

Teori Participatory Rural Appraisal (PRA) tidak hanya mengangkat aspek teknis dari implementasi pemberdayaan, tetapi juga mengevaluasi bagaimana nilai-nilai kemandirian, keterlibatan aktif masyarakat, serta keberlanjutan pembangunan (Qur'ainny dkk., 2025). Empat prinsip utama yang menjadi

fokus dalam teori Chambers yaitu *people-centered*, yaitu menempatkan masyarakat sebagai pusat dari seluruh proses. Melalui prinsip ini pembentukan partisipasi aktif dalam program Setara akan dicapai dengan menjadikan anak-anak di bawah naungan Setara dan generasi muda yang bersedia menjadi relawan sebagai pusat dari setiap inisiatif sehingga program benar-benar berangkat dari kebutuhan riil mereka. Kedua *participatory*, melibatkan mereka dalam setiap tahapan kegiatan. Pada keberjalanan program karya bidang ini, konsep ini akan digunakan dengan pelibatan aktif generasi muda di setiap tahapan kegiatan pendampingan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi, sehingga mereka menjadi bagian integral dari proses perubahan. Ketiga *empowerment*, yaitu memperkuat kapasitas mereka secara holistik. Dijalankan melalui penguatan kapasitas relawan muda dalam bidang advokasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Terakhir *sustainability*, yaitu memastikan bahwa setiap intervensi pembangunan dapat berlangsung secara jangka panjang dan berkesinambungan. Konsep ini diterapkan melalui strategi pendampingan berkelanjutan, pembangunan jejaring komunitas, serta kolaborasi lintas sektor agar setiap intervensi berdampak jangka panjang.

1.5.3 Teori Social Marketing

Konsep Social Marketing oleh Kotler & Zaltman (1971) menjelaskan bahwa social marketing merupakan pengaplikasian prinsip dan alat pemasaran komersial yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku target audiens untuk tujuan sosial, baik bagi kebaikan individu ataupun masyarakat. Bukan berfokus pada menjual produk, pemasaran sosial di sisi lain mendorong adopsi suatu perilaku. Sehingga, perubahan sosial perlu dikelola layaknya pemasaran. Into The Minds (2021) menjelaskan bahwa terdapat planning variable atau bauran pemasaran (marketing mix), yang dikembangkan oleh McCarthy sebagai model 4P:

a. Product

Produk yang dimaksud dalam pemasaran sosial bukan berupa barang fisik, melainkan berupa perilaku, ide, atau gagasan sosial yang harapannya dapat diadopsi oleh target audiens. Pada konteks karya bidang ini, Yayasan Setara menawarkan nilai sosial berupa kesempatan bagi generasi muda untuk berkontribusi langsung menjadi relawan dalam pemberdayaan hak anak di wilayah dampingan Setara. Sehingga, produk di sini adalah perilaku untuk berpartisipasi menjadi relawan pendampingan.

b. Price

Harga dalam konteks pemasaran sosial merujuk pada segala bentuk biaya atau pengorbanan yang harus diberikan individu untuk menerima atau melaksanakan produk sosial tertentu. Biaya ini dapat

berbentuk moneter atau non-moneter. Price dalam karya bidang ini yaitu relawan diajak memahami bahwa kontribusi mereka tidak hanya berupa materi, tetapi juga waktu dan tenaga, yang sebanding dengan manfaat sosial dan pengalaman berharga yang diperoleh.

c. Place

Tempat berperan sebagai saluran distribusi sekaligus media komunikasi yang memungkinkan produk sosial dan pesan dapat diakses dengan mudah oleh target audiens. Konsep place dalam karya bidang ini yaitu Setara memfasilitasi keterlibatan relawan melalui berbagai kanal, mulai dari kampanye digital, roadshow, hingga kegiatan komunitas di wilayah dampingan.

d. Promotion

Promosi merupakan strategi komunikasi dan persuasi yang bertujuan membujuk masyarakat agar menerima serta mengadopsi perilaku sosial yang diharapkan. Pada aspek promotion, strategi komunikasi difokuskan pada pesan yang relevan dengan target audiens anak muda, menggunakan media sosial dan event interaktif untuk menyampaikan urgensi isu perlindungan anak.

1.5.4 Integrated Marketing Communication

Komunikasi pemasaran terpadu merupakan proses interaktif dengan pendekatan komprehensif dan strategis dalam komunikasi pemasaran yang mengintegrasikan berbagai saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan yang konsisten dan kuat kepada target audiens

(Rehman dkk., 2022). Dimana penggunaan elemen-elemen dalam komunikasi pemasaran terpadu dari berbagai disiplin komunikasi secara efektif mampu membangun citra merek yang kuat dan mempengaruhi perilaku konsumen (Guinto & Alcantara, 2022). Komunikasi Pemasaran terpadu terdiri dari: advertising, direct marketing, sales promotion, publicity/public relations, personal selling, Events and experiences, dan interactive marketing (Kotler & Keller dalam Wijaya & Wijaya, 2021).

1.5.4.1 Advertising

Advertising merupakan strategi marketing komunikasi yang dilakukan melalui media atau platform untuk menyampaikan informasi produk atau konten mereka sekaligus menciptakan interaksi guna mempengaruhi perilaku konsumen (Kim & Sohn, 2024). Maulana dkk., 2024 menyatakan bahwa advertising berfungsi untuk memberikan informasi yang membuat konsumen atau masyarakat menyadari keberadaan suatu merek, menjaga ingatan konsumen terhadap produk atau layanan yang diiklankan, memberikan nilai pada produk yang diiklankan, serta menjadi pendamping dalam upaya promosi.

Dalam karya bidang ini Yayasan Setara akan memanfaatkan iklan digital di media sosial dan komunitas online untuk meningkatkan awareness dan mendorong minat generasi muda menjadi relawan. Strategi ini didukung oleh paid promote media partner serta pemasangan poster/banner sebagai media

informasi dan persuasi agar masyarakat lebih tergerak berpartisipasi bersama Yayasan Setara.

1.5.4.2 Personal Selling

Personal Selling adalah bentuk komunikasi pemasaran yang sangat kuat dan langsung, melibatkan percakapan tatap muka untuk mempengaruhi keputusan pembelian konsumen (Bcom Institute, 2024). Personal selling merupakan strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan mempengaruhi keputusan konsumen dengan mengkombinasikan Komunikasi Persuasif dan Komunikasi Interpersonal (Purnomo, 2025).

Pada karya bidang Yayasan Setara ini, personal selling dilakukan melalui pendekatan langsung kepada target audiens, calon relawan, maupun donatur, baik melalui roadshow dalam kegiatan komunitas maupun event mandiri & sosial seperti CFD, dengan menjelaskan tentang program, manfaat, serta dampak nyata keterlibatan mereka terhadap pemenuhan hak anak. Interaksi tatap muka ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, sehingga target audiens dapat bertanya dan memperoleh penjelasan yang lebih personal.

1.5.4.3 Interactive Marketing

Pemasaran interaktif merupakan strategi pemasaran yang menghubungkan konsumen secara langsung dengan

perusahaan/organisasi yang menitikberatkan pada interaksi dua arah (Nurdiana dkk., 2023). Pemasaran interaktif sengaja dirancang guna melibatkan audiens dan meningkatkan kesadaran, memperbaiki citra, dan menciptakan penjualan produk atau jasa (Kotler & Keller, dalam Kaunang dkk., 2021).

Pada karya bidang ini *interactive marketing* akan dilakukan melalui aktivitas digital yang memungkinkan audiens terlibat secara langsung, seperti kampanye media sosial dengan tantangan kreatif/*add yours*, polling interaktif, maupun sesi tanya jawab daring bersama audiens, baik melalui Instagram, TikTok, dan juga Youtube. Interaksi dua arah yang terbangun akan memperkuat rasa memiliki dan membangun komunitas digital yang aktif.

1.5.4.4 Public Relations & Publicity

Public relations dapat membangun citra positif perusahaan melalui berbagai kegiatan, seperti peluncuran produk, kegiatan sosial, dan menanggapi masalah kontroversial. Melalui media massa, platform digital, dan acara khusus, public relations dapat meningkatkan kepercayaan, meningkatkan kesadaran merek, dan mengelola krisis (Azahari dkk., 2025). Publisitas menjadi bagian dan andalan dalam praktik public relations, yang menjadi alat yang digunakan PR sebagai salah satu strategi promosi dan bauran

promosi, berfokus pada penyebaran informasi secara tidak berbayar melalui media guna mendapatkan perhatian publik dan membangun opini yang menguntungkan bagi perusahaan atau organisasi (Yulia dkk., 2024).

Kegiatan kehumasan dan publisitas ini akan dimanfaatkan sebagai salah satu tools dalam strategi karya bidang Yayasan Setara dengan menghadirkan konten edukatif dan interaktif di media sosial yang mendorong audiens untuk lebih memahami isu-isu anak dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan mitra potensial bertujuan untuk memperkuat citra Setara sebagai organisasi yang inklusif dan relevan bagi target audiens. Termasuk menjalin kerjasama dengan beberapa mitra media untuk memperoleh publisitas dan *awareness* yang lebih tinggi.

1.5.4.5 Events and Experiences

Event merupakan salah satu cara komunikasi yang sering dimanfaatkan oleh organisasi-organisasi untuk memperkenalkan organisasinya kepada khalayak umum, yang dimanfaatkan sebagai salah satu media promosi (Anggoro dkk., 2023). Goldblatt (2014) dalam bukunya yang berjudul “Special Events “Creating and Sustaining a New World For Celebration” menyebutkan bahwa events bukan hanya sebatas menyelenggarakan sebuah acara, tetapi sebuah kegiatan yang

bersifat profesional dan kolaboratif yang mempunyai tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran, atau reuni. Dalam perencanaan event yang strategis, sebuah event harus melewati serangkaian langkah seperti analisis kebutuhan peserta, perumusan konsep dan tema kegiatan, penyusunan jadwal, penetapan anggaran, pembentukan tim kerja, serta strategi promosi dan publikasi (Raffy dkk., 2025). Setiap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan secara teratur dan taktis dengan seperangkat tata kelola akan membuat event terselenggara sesuai dengan objectives dan goals (Kholik dkk., 2020).

Pada karya bidang Yayasan Setara ini penerapan tools events and experience akan dirancang dalam pengadaan beberapa event dan experience seperti Setara Youth Movement yang menghadirkan pengalaman langsung langsung bagi peserta untuk terlibat dalam workshop/seminar, diskusi interaktif, hingga aksi sosial yang memperkuat kesadaran dan empati, sekaligus menjadi sarana membangun komunitas yang memiliki komitmen terhadap perubahan sosial. Experience lainnya akan dihadirkan untuk menyasar orang tua dan anak-anak di Kota Semarang dalam membangun awareness terkait isu dan juga keberadaan yayasan Setara itu sendiri.

1.5.4.6 Direct Marketing

Direct Marketing merupakan salah satu bauran dalam IMC mix yang merupakan praktik komunikasi secara langsung dengan berbagai kelompok konsumen yang ditargetkan perusahaan untuk menjual produk atau layanan kepada konsumen tersebut, bukan melalui perantara, akan tetapi mencakup berbagai saluran komunikasi, termasuk tetapi terbatas pada surat, telepon, email, dan internet (Puspita, 2020). Pendekatan ini memungkinkan organisasi untuk membangun komunikasi yang lebih personal, terarah, dan interaktif dengan calon partisipan atau pemangku kepentingan. Dalam pelaksanaan program, direct marketing dilakukan melalui distribusi informasi kegiatan secara langsung kepada calon peserta dan komunitas sasaran, misalnya melalui pesan WhatsApp, penyebaran formulir pendaftaran daring, serta komunikasi personal kepada jaringan komunitas dan organisasi mahasiswa. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyebaran informasi, memperluas jangkauan partisipan potensial, serta mendorong respons cepat dari audiens terhadap program yang ditawarkan.

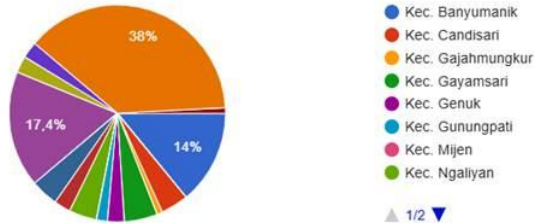
1.6 Rancangan Proyek

Hasil Riset Target Audiens Remaja (18-25 tahun)

Domisili/Tempat tinggal saat ini

121 jawaban

[Salin diagram](#)



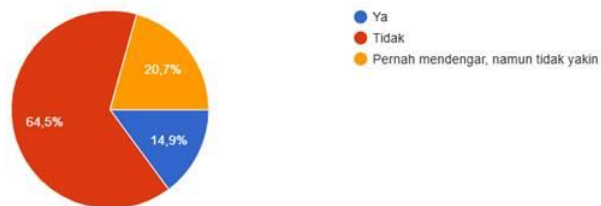
Gambar 1.1 Jawaban Responden Mengenai Domisili/Tempat Tinggal Saat Ini

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 responden, sebanyak 38% bertempat tinggal di Kecamatan Tembalang, kemudian 17,4% Kecamatan Semarang Selatan, 14% Kecamatan Banyumanik dan sisanya tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Semarang.

Apakah Kamu pernah mendengar tentang Yayasan Setara sebelumnya?

121 jawaban

[Salin diagram](#)



Gambar 1.2 Jawaban Responden Mengenai Pernah Mendengar Yayasan Setara Sebelumnya

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 responden, sebanyak 64,5% menjawab tidak pernah mendengar Yayasan Setara sebelumnya dan 20,7% pernah mendengar, namun tidak

yakin, serta sisanya 14,9% menjawab ya pernah mendengar Yayasan Setara.



Gambar 1.3 Jawaban Responden Mengenai Dimana Pertama Kali Mengetahui Tentang Yayasan Setara

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 responden, sebanyak 45,5% menjawab Teman/Orang Dekat, 18% menjawab mengetahui melalui media sosial dan sisanya tidak mengetahui Yayasan Setara.



Gambar 1.4 Jawaban Responden Mengenai Fokus Utama Kegiatan Yayasan Setara

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 responden, sebanyak 61,2% menjawab fokus utama Yayasan Setara adalah Perlindungan Hak Anak, dan 21,5% menjawab tidak tahu serta

sisanya menjawab Pendidikan Non Formal, Pemberdayaan Anak Jalanan, dan Advokasi Sosial.

INTEREST



Gambar 1.5 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Penting Isu Atau Kegiatan Yang Diangkat Oleh Yayasan Setara

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 responden, sebanyak 52,9% menjawab isu atau kegiatan yang diangkat oleh Yayasan Setara sangat penting. 29,8% responden menjawab Penting, 14% responden menjawab Cukup Penting dan 3,4% sisanya menjawab kurang penting.



Gambar 1.6 Jawaban Responden Mengenai Pernah Mengikuti atau Berminat Untuk Mengikuti Kegiatan Sosial/Sukarela Seperti Yang Dilakukan Oleh Yayasan Setara

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 responden, sebanyak 68,6% menjawab Belum Pernah, Tetapi tertarik dengan kegiatan sosial/sukarela yang dilakukan oleh Yayasan Setara. Kemudian 25,6% menjawab pernah mengikuti kegiatan sosial/sukarela dan 5,8% sisanya menjawab tidak tertarik.

DESIRE



Gambar 1.7 Jawaban Responden Mengenai Dukungan Yang Ingin Diberikan Kepada Yayasan Setara

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 responden, sebanyak 41,3% menjawab tertarik, namun masih ingin mengetahui lebih lanjut. 30,6% responden menjawab ingin menjadi relawan /volunteer kegiatan, 19% membantu menyebarkan informasi melalui media sosial, 7,4% lainnya menjawab akan memberikan donasi (uang atau barang). Dan sisanya menjawab mengenalkan melalui riset akademik dan tidak tahu mau memberikan dukungan apa kepada Yayasan Setara.

Apa yang menjadi motivasi utama Kamu untuk mendukung Yayasan Setara?
121 jawaban



Gambar 1.8 Jawaban Responden Mengenai Motivasi utama mereka dalam mendukung Setara

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 responden, sebanyak 36,4% menjawab motivasi utama mereka dalam mendukung Setara karena rasa kemanusiaan, 32,2% karena Kepedulian Hak Anak, 11% karena Ingin berkontribusi pada pendidikan anak jalanan dan mendukung pemberdayaan masyarakat dan 9% karena Mencari pengalaman baru dan jaringan pertemanan.

Apa kendala terbesar yang membuat Kamu mungkin belum atau tidak terlibat dalam kegiatan sosial seperti yang dilakukan di Yayasan Setara?
121 jawaban

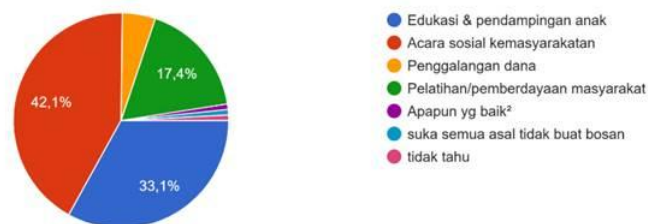


Gambar 1.9 Jawaban Responden Mengenai Kendala Mereka dalam keterlibatan mereka pada kegiatan sosial yang dilakukan Yayasan Setara

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 responden, sebanyak 51,2% Kendala responden tidak terlibat dalam

kegiatan sosial yang dilakukan Yayasan Setara dikarenakan kurangnya informasi tentang kegiatan tersebut, 35,5% Tidak memiliki waktu luang, 8,3% Tidak Tau cara bergabung/memulai dan 1% Kurangnya kepercayaan.

Jenis kegiatan seperti apa yang paling kamu minati untuk diikuti?
121 jawaban

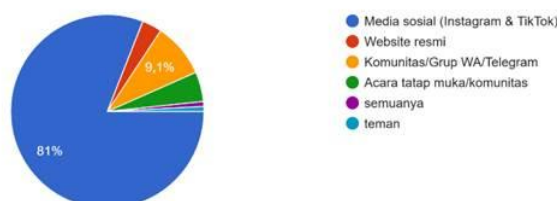


Gambar 1.10 Jawaban Responden Pada Jenis Kegiatan yang Paling mereka Minati.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 responden, sebanyak 42,1% Jenis Kegiatan yang paling mereka minati adalah Acara Sosial Kemasyarakatan, 33,1% Adalah Edukasi & Pendampingan Anak, 17,4% Adalah Pelatihan/Pemberdayaan Masyarakat, 5% Adalah penggalangan dana dan 0,8% sisanya adalah Apapun yang baik-baik serta Tidak Tau.

MEDIA & COMM

Melalui media apa Kamu lebih suka menerima informasi terbaru dari Yayasan Setara?
121 jawaban



Gambar 1.11 Jawaban Responden Pada Media apa yang mereka sukai dalam menerima Informasi terbaru dari Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 Responden, Sebanyak 81% Responden menyukai Media Sosial Instagram dan Tiktok, 9,1%% Responden Menyukai Komunitas/Grup WA/Telegram dan 5% serta 0,8% lainnya menyukai Website Resmi, Acara tatap muka/komunitas, teman dan semuanya.



Gambar 1.12 Jawaban Responden mengenai seberapa mudah mengetahui atau mendapatkan informasi tentang Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 Responden, sebanyak 37,2% cukup mudah mengetahui atau mendapatkan informasi tentang Yayasan Setara, 28,9% menyebutkan cukup sulit mengetahui atau mendapatkan informasi tentang Yayasan Setara, 13,2% menyebutkan mudah mengetahui atau mendapatkan informasi tentang Yayasan Setara, 10,7% menyebutkan sangat mudah mengetahui atau mendapatkan informasi tentang Yayasan Setara, 8% menyebutkan sulit mengetahui atau mendapatkan informasi tentang

Yayasan Setara dan 2,5% menyebutkan cukup sulit mengetahui atau mendapatkan informasi tentang Yayasan Setara.

Jenis konten seperti apa yang sebaiknya diunggah oleh Yayasan Setara agar dapat menarik perhatian masyarakat, khususnya anak muda?
121 jawaban



Gambar 1.13 Jawaban Responden Mengenai Jenis Konten yang sebaiknya diunggah oleh Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 Responden, sebanyak 35,5% Responden memilih Konten Edukatif yang ringan dan mudah dipahami, 26,4% memilih Dokumentasi kegiatan dibalik layar, 15,7% memilih Konten mengenai fakta menarik seputar isu sosial, 10,7% memilih konten cerita atau testimoni anak-anak dan 10,7% memilih konten sesi live interaktif bersama relawan atau tokoh inspiratif.

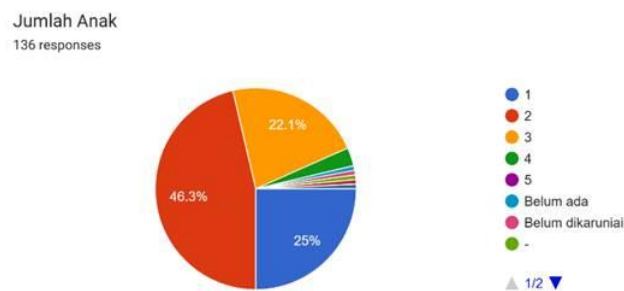
Menurutmu, gaya komunikasi seperti apa yang paling tepat digunakan oleh Yayasan Setara?
121 jawaban



Gambar 1.14 Jawaban Responden Mengenai Gaya Komunikasi seperti apa yang paling tepat digunakan oleh Yayasan Setara.

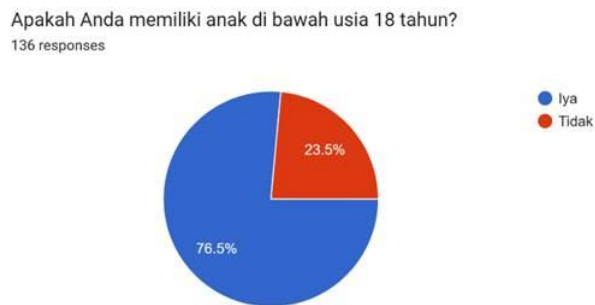
Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 121 Responden, sebanyak 46,3% responden memiliki gaya komunikasi yang santai dan mudah dipahami oleh semua kalangan, 30,6% memilih gaya komunikasi yang ringan dan bersahabat, 19,8% memilih gaya komunikasi penuh semangat dan inspiratif dan 3,3% memilih gaya komunikasi Serius dan informatif.

Hasil Riset Target Audiens Orangtua



Gambar 1.15 Jawaban Responden Mengenai Berapa Jumlah Anak yang Dimiliki.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden, sebanyak 46,3% responden memiliki 2 anak, 25% responden mempunyai 1 anak, 22,1% responden mengaku memiliki 3 anak, serta tersisa 6,6 persen yang memilih lainnya (anak 4, anak 5, belum ada, belum dikaruniai, dll).



Gambar 1.16 Jawaban Responden Mengenai Apakah Mereka Memiliki Anak Di Bawah Usia 18 Tahun.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden, sebanyak 76,5 responden memiliki anak di bawah usia 18 tahun serta sisanya 23,5% responden tidak memiliki anak di bawah usia 18 tahun.



Gambar 1.17 Jawaban Responden Mengenai Apakah Pernah Mendengar Tentang Yayasan Setara Sebelumnya.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden, sebanyak 91,2% responden memilih tidak pernah mendengar tentang Yayasan Setara serta sisanya hanya 8,8% responden memilih pernah mendengar tentang Yayasan Setara.

Jawaban Responden yang Pernah Mendengar Yayasan Setara Sebelumnya



Gambar 1.18 Jawaban Responden Mengenai Dari Mana Mengetahui Tentang Yayasan Setara Sebelumnya.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 12 responden yang menjawab pernah mendengar, sebanyak 41,7% responden memilih mengetahui Yayasan Setara dari teman/keluarga, 41,7% responden memilih mengetahui Yayasan Setara dari Acara atau Kegiatan Masyarakat, 25% responden memilih mengetahui Yayasan Setara dari Media Sosial, serta sisanya hanya 8,3% responden tahu dari Staf di Yayasan Setara itu sendiri.



Gambar 1.19 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Familiar Mereka Dengan Kegiatan yang Dilakukan Oleh Yayasan Setara.

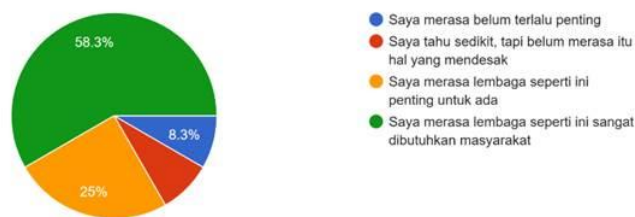
Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 12 responden yang menjawab pernah mendengar, sebanyak 41,7% responden pernah dengar tapi belum mengetahui kegiatan yang dilakukan Yayasan Setara, 33,3% responden tahu dengan baik dan pernah terlibat dalam kegiatannya, serta 25% responden yang sedikit tahu tentang kegiatan Yayasan Setara.

3. Apabila Anda menghadapi situasi tidak menyenangkan yang terjadi pada anak Anda, kepada siapa Anda akan meminta bantuan atau melaporkan kejadian tersebut?

Sebagian besar menjawab kepada aparat perlindungan anak.

4. Menurut Anda, seberapa penting keberadaan lembaga seperti Yayasan Setara yang mendampingi anak korban kekerasan atau kerentanan sosial?

12 responses



Gambar 1.20 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Penting Keberadaan Lembaga Seperti Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 12 responden yang menjawab pernah mendengar, sebanyak 58,3% responden mengakui

bahwa lembaga seperti Yayasan Setara sangat dibutuhkan masyarakat, 25% responden merasa lembaga Yayasan Setara penting untuk ada, 8,3% responden merasa lembaga seperti ini Yayasan Setara belum terlalu penting.

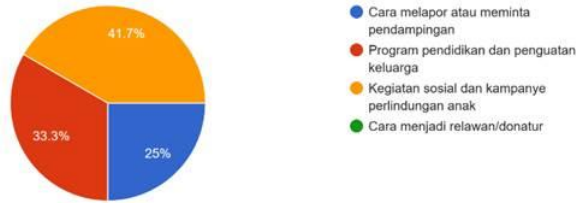
5. Seberapa besar ketertarikan Anda untuk mengetahui lebih lanjut tentang program dan layanan Yayasan Setara?
12 responses



Gambar 1.21 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Besar Ketertarikan Mereka Untuk Mengetahui Lebih Lanjut Tentang Program dan Layanan Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 12 responden yang menjawab pernah mendengar, sebanyak 33,3% responden memilih sangat tertarik dan ingin ikut terlibat kalau ada kesempatan, 25% responden memilih tertarik dan ingin tahu lebih banyak tentang kegiatannya, 25% responden memilih agak tertarik kalau ada penjelasan lebih lanjut, serta sisanya 16,7% memilih belum tertarik karena belum tahu kegiatannya.

6. Jenis informasi apa yang ingin Anda ketahui lebih banyak dari Yayasan Setara?
12 responses



Gambar 1.22 Jawaban Responden Mengenai Jenis Informasi Apa yang Ingin Diketahui Lebih Banyak Dari Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 12 responden yang menjawab pernah mendengar, sebanyak 41,7% responden memilih jenis informasi yang ingin diketahui lebih banyak adalah kegiatan sosial dan kampanye perlindungan anak, 33,3% responden memilih jenis informasi yang ingin diketahui lebih banyak dari Yayasan Setara adalah program pendidikan dan penguatan keluarga, serta sisanya 25% responden memilih jenis informasi yang ingin diketahui lebih banyak dari Yayasan Setara adalah cara melapor atau meminta pendampingan.

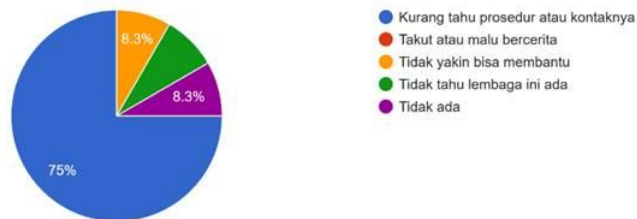
7. Jika suatu saat Anda atau orang di sekitar Anda membutuhkan bantuan atau pendampingan terkait anak, apakah Anda bersedia menghubungi lembaga seperti Yayasan Setara?
12 responses



Gambar 1.23 Jawaban Responden Mengenai Kesiediaan Mereka Menghubungi Lembaga Yayasan Setara Ketika Membutuhkan Bantuan atau Pendampingan Terkait Anak.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 12 responden yang menjawab pernah mendengar, sebanyak 50% responden memilih akan mempertimbangkan menghubungi jika situasinya benar-benar membutuhkan serta sisanya 50% memilih percaya lembaga seperti ini bisa membantu jadi tidak ragu untuk menghubungi.

8. Apa yang membuat Anda ragu untuk menghubungi lembaga seperti Yayasan Setara?
12 responses

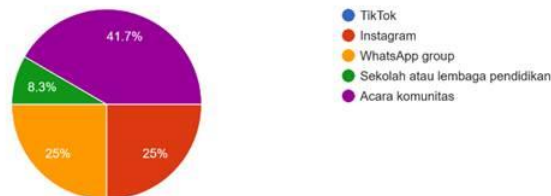


Gambar 1.24 Jawaban Responden Mengenai Alasan Keraguan Mereka untuk Menghubungi Lembaga Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 12 responden yang menjawab pernah mendengar, sebanyak 75% responden mengakui alasan mereka ragu adalah karena kurang tahu prosedur atau kontak untuk menghubungi lembaga seperti Yayasan Setara, 8,3% responden memilih karena tidak yakin bisa membantu, 8,3% responden memilih

karena tidak ada, serta sisanya 8,4% memilih karena tidak tahu keberadaan lembaga ini.

9. Melalui media apa Anda lebih suka menerima informasi atau edukasi dari Yayasan Setara?
12 responses

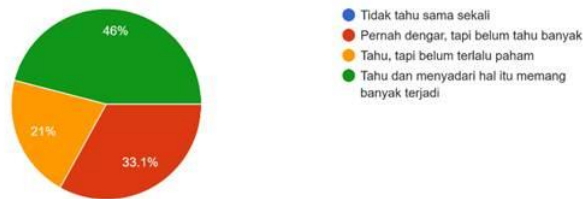


Gambar 1.25 Jawaban Responden Mengenai Melalui Media Apa Mereka Lebih Suka Menerima Informasi atau Edukasi dari Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 12 responden yang menjawab pernah mendengar, sebanyak 41,7% responden memilih media yang mereka suka untuk menerima informasi atau edukasi dari Yayasan Setara melalui acara komunitas, 25% responden memilih media Instagram, 25% responden juga memilih media WhatsApp Group, serta sisanya 8,3% responden memilih media dari sekolah atau lembaga pendidikan.

Jawaban Responden yang Tidak Pernah Mendengar Yayasan Setara Sebelumnya

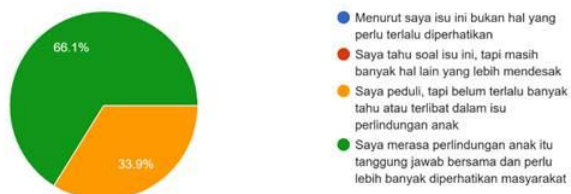
1. Apakah Anda mengetahui bahwa masih banyak anak di Indonesia yang membutuhkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi?
124 responses



Gambar 1.26 Jawaban Responden Mengenai Apakah Mereka Mengetahui Bahwa Masih Banyak Anak di Indonesia yang Membutuhkan Perlindungan Dari Kekerasan dan Diskriminasi.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 124 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 46% responden memilih mereka tahu dan menyadari masih banyak anak di Indonesia yang membutuhkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi memang banyak terjadi, 33,1% responden memilih pernah dengar tapi belum tahu banyak, 21% responden memilih tahu tapi belum terlalu paham.

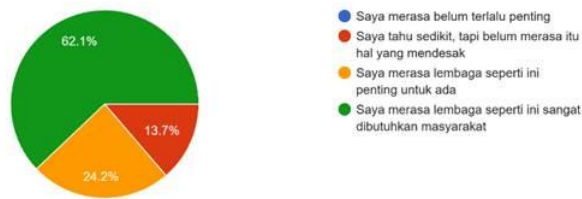
2. Menurut Anda, seberapa penting isu perlindungan anak di Indonesia untuk diperhatikan oleh masyarakat?
124 responses



Gambar 1.27 Jawaban Responden Mengenai Apakah Seberapa Penting Isu Perlindungan Anak di Indonesia untuk Diperhatikan Oleh Masyarakat.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 124 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 66,1% responden mengakui isu perlindungan anak di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama dan perlu lebih banyak diperhatikan masyarakat serta 33,9% responden mengakui mereka peduli tetapi belum terlalu banyak tahu atau terlibat dalam isu perlindungan anak.

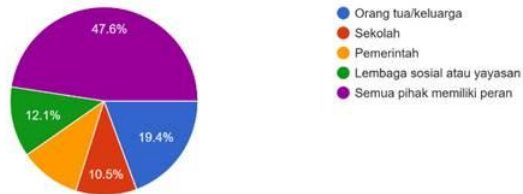
3. Menurut Anda, apakah lembaga sosial berperan penting dalam membantu dan mendampingi anak-anak yang rentan?
124 responses



Gambar 1.28 Jawaban Responden Mengenai Apakah Lembaga Sosial Berperan Penting Dalam Membantu dan Mendampingi Anak-anak yang Rentan.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 124 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 62,1% merasa lembaga sosial berperan penting dalam membantu dan mendampingi anak-anak rentan, 24,2% merasa lembaga seperti ini penting untuk ada, serta 13,7% responden merasa tahu sedikit tapi belum merasa itu hal yang mendesak.

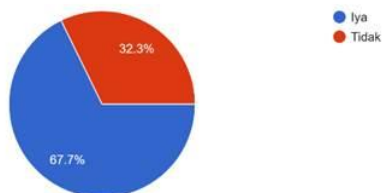
4. Menurut Anda, siapa yang seharusnya paling berperan dalam melindungi anak dari kekerasan atau diskriminasi?
124 responses



Gambar 1.29 Jawaban Responden Mengenai Pendapat Mereka Tentang Siapa yang Paling Berperan Dalam Melindungi Anak Dari Kekerasan atau Diskriminasi.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 124 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 47,6% responden merasa bahwa semua pihak berperan penting dalam melindungi anak dari kekerasan atau diskriminasi. 19,4% responden merasa orangtua/keluarga yang paling berperan dalam melindungi anak, 12,1% responden merasa lembaga sosial atau yayasan yang paling berperan, 10,5% responden merasa sekolah yang paling berperan, serta sisanya 10,4% responden merasa bahwa pemerintah yang paling berperan.

5. Apakah Anda mengetahui adanya lembaga atau organisasi di Indonesia yang berperan membantu anak-anak yang mengalami kekerasan atau membutuhkan pendampingan?
124 responses



Gambar 1.30 Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Mereka Tentang Keberadaan Lembaga yang Berperan Dalam Membantu dan Mendampingi Anak Dari Kekerasan.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 124 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 67,7% responden mengetahui adanya lembaga atau organisasi di Indonesia yang berperan membantu anak-anak yang mengalami kekerasan atau membutuhkan pendampingan serta 32,3% responden tidak mengetahui adanya lembaga seperti ini.

6. (Jika Jawaban Anda “Iya”) Sebutkan lembaga atau organisasi yang Anda ketahui

Beberapa menyebutkan KPAI dan LPAI, serta sisanya menyebutkan organisasi lainnya yang berkaitan dengan perlindungan anak

"Yayasan Setara adalah organisasi non-profit yang mendampingi anak dan keluarga, terutama yang mengalami masalah atau membutuhkan perlindungan... lembaga seperti Yayasan Setara di masyarakat?"
124 responses



Gambar 1.31 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Penting Keberadaan Lembaga Seperti Yayasan Setara di Masyarakat.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 124 responden yang

menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 58,1% responden mengakui percaya lembaga seperti Yayasan Setara sangat dibutuhkan untuk membantu banyak anak dan keluarga, 30,6% responden mengakui lembaga seperti Yayasan Setara ini perlu ada untuk membantu sebagian anak dan keluarga, 10,5% responden merasa bahwa lembaga seperti ini ada manfaatnya tapi belum terlalu penting, serta sisanya hanya 0,8% responden merasa bahwa lembaga seperti ini belum terlalu dibutuhkan masyarakat.

8. Jika Anda mengetahui ada lembaga seperti Yayasan Setara, seberapa besar kemungkinan Anda untuk mendukung atau terlibat dalam kegiatannya?
124 responses

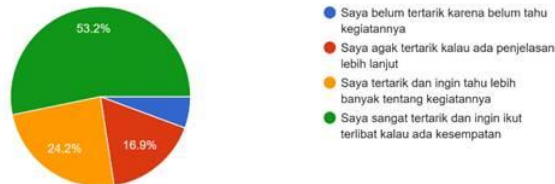


Gambar 1.32 Jawaban Responden Mengenai Kemungkinan Mereka Untuk Mendukung atau Terlibat dalam Kegiatan Lembaga Seperti Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 124 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 33,9% responden memilih ingin ikut terlibat berpartisipasi karena peduli dengan anak-anak dan kegiatan sosial seperti ini, 33,1% responden mengakui saya mendukung idenya tapi mungkin belum bisa ikut karena waktu atau kesibukan, 32,3% responden mengakui mendukung jika ada informasi

yang jelas atau kegiatan yang sesuai, serta sisanya 0,7% responden memilih merasa belum perlu ikut kegiatan seperti ini.

9. Apakah Anda tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan Yayasan Setara? tentang program-programnya?
124 responses



Gambar 1.33 Jawaban Responden Mengenai Ketertarikan Mereka Untuk Mengetahui Lebih Lanjut Tentang Kegiatan Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 124 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 53,2% responden memilih sangat tertarik dan ingin ikut terlibat kalau ada kesempatan dalam kegiatan Yayasan Setara, 24,2% responden memilih tertarik dan ingin tahu lebih banyak tentang kegiatannya, 16,9% responden memilih agak tertarik kalau ada penjelasan lebih lanjut, serta sisanya 5,7% responden memilih belum tertarik karena belum tahu kegiatannya.

10. Jika suatu saat Anda atau orang di sekitar Anda membutuhkan bantuan atau pendampingan terkait anak, apakah Anda bersedia menghubungi lembaga seperti Yayasan Setara?
124 responses



Gambar 1.34 Jawaban Responden Mengenai Kesiediaan Mereka Menghubungi Lembaga Yayasan Setara Ketika Membutuhkan Bantuan atau Pendampingan Terkait Anak.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 124 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 45,2% responden memilih paham tujuan adanya Yayasan Setara baik namun akan mencari bantuan lain dulu, 32,3% responden memilih akan mempertimbangkan menghubungi jika situasinya benar-benar membutuhkan, 21,8% responden memilih percaya lembaga ini bisa membantu dan tidak ragu untuk meminta bantuan, serta sisanya 0,7% responden memilih belum yakin atau belum percaya pada lembaga seperti itu.

11. Apa yang membuat Anda merasa ragu untuk menghubungi lembaga seperti Yayasan Setara?
124 responses

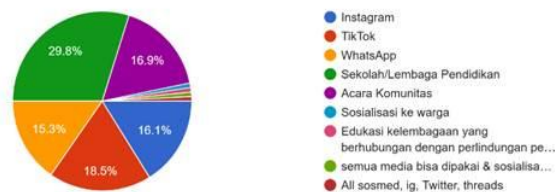


Gambar 1.35 Jawaban Responden Mengenai Alasan Keraguan Mereka untuk Menghubungi Lembaga Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 124 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 62,9% responden memilih tidak tahu lembaga seperti ini ada, kemudian diikuti 20,2%

responden memilih kurang tahu cara menghubunginya, lalu 8,1% responden merasa takut atau malu bercerita, dan 8,8% memilih yang lainnya.

12. Menurut Anda, melalui media apa yang efektif digunakan lembaga Yayasan Setara sebaiknya lebih sering menyampaikan informasi?
124 responses



Gambar 1.36 Jawaban Responden Mengenai Melalui Media Apa Mereka Lebih Suka Menerima Informasi atau Edukasi dari Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 124 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 29,8% responden memilih media yang efektif untuk menyampaikan informasi melalui sekolah/lembaga pendidikan, 18,5% responden memilih media yang efektif melalui TikTok, 16,9% responden memilih media efektif melalui acara komunitas, 16,1% responden memilih melalui media Instagram, 15,3% responden memilih media Whatsapp, dan sisanya melalui media lainnya.

13. Menurut Anda, kegiatan seperti apa yang bisa membuat masyarakat lebih peduli pada isu perlindungan anak melalui Yayasan Setara?
124 responses



Gambar 1.37 Jawaban Responden Mengenai Saran Kegiatan yang Dapat Membuat Masyarakat Lebih Peduli pada Isu Perlindungan Anak Melalui Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 136 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 124 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 29,8% responden merasa kegiatan seminar/parenting class dapat membuat masyarakat lebih peduli pada isu perlindungan anak melalui Yayasan Setara, 28,2% responden merasa melalui kampanye edukatif di media sosial dapat membuat masyarakat lebih peduli pada isu tersebut, 22,6% responden memilih kegiatan video edukatif singkat, 17,7% responden melalui cerita/testimoni keluarga, serta sisanya sebesar 1,7% memilih lainnya.

14. Apakah Anda memiliki saran agar Yayasan Setara lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat?

Sebagian besar menyarankan untuk melakukan sosialisasi, pemberian informasi melalui media sosial, dan terjun langsung ke dalam masyarakat.

Hasil Riset Target Audiens Anak-anak (<18 tahun)



Gambar 1.38 Jawaban Responden Mengenai Apakah Mereka Pernah Mendengar Tentang Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden, sebanyak 92,7% responden tidak pernah mendengar Yayasan Setara sebelumnya dan 7,3% responden pernah mendengar Yayasan Setara sebelumnya.

Jawaban Responden yang Pernah Mendengar Yayasan Setara Sebelumnya



Gambar 1.39 Jawaban Responden Mengenai Dari Mana Mereka Pertama Kali Mengetahui Tentang Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang

menjawab pernah mendengar, sebanyak 62,5% responden mengetahui tentang Yayasan Setara dari teman atau keluarga, 37,5% responden mengetahui tentang Yayasan Setara dari Acara dan kegiatan masyarakat.



Gambar 1.40 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Tahu Mereka Tentang Kegiatan Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang menjawab seberapa tahu mereka tentang kegiatan Yayasan Setara, sebanyak 37,5% responden mengetahui sedikit tentang kegiatan Yayasan Setara, 25% responden cukup mengetahui tentang kegiatan Yayasan Setara, 25% responden sangat mengetahui tentang kegiatan Yayasan Setara dan 12,5% responden pernah mendengar namanya, tapi belum tahu kegiatan tentang kegiatan Yayasan setara.



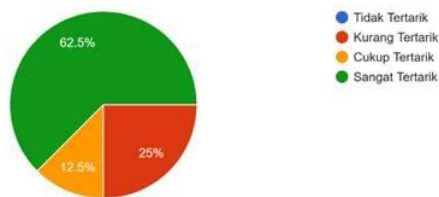
Gambar 1.41 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Penting Kegiatan Yayasan Setara dalam Isu Perlindungan Anak.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang seberapa penting kegiatan Yayasan Setara dalam isu perlindungan anak, sebanyak 75% responden menjawab penting kegiatan Yayasan Setara dalam isu perlindungan anak dan 25% responden menjawab cukup penting kegiatan Yayasan Setara dalam isu perlindungan anak.

4. Apabila Anda menghadapi situasi tidak menyenangkan yang terjadi pada anak Anda, kepada siapa Anda akan meminta bantuan atau melaporkan kejadian tersebut?

Sebagian besar menjawab guru atau keluarga serta sisanya menjawab kepada petugas perlindungan anak.

5. Seberapa tertarik kamu untuk ikut dalam kegiatan Yayasan Setara? (misalnya pelatihan, kampanye, atau acara anak)
8 responses



Gambar 1.42 Jawaban Responden Mengenai Ketertarikan Mereka Terhadap Keikutsertaan dalam Kegiatan Yayasan Setara.

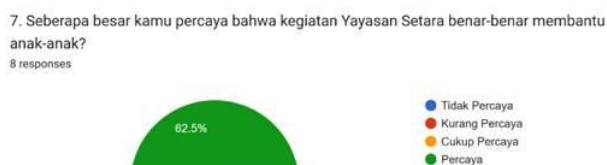
Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang menjawab seberapa tertarik mereka dengan kegiatan Yayasan Setara,

sebanyak 62,5% responden sangat tertarik dengan kegiatan Yayasan Setara, 25% responden kurang tertarik dengan kegiatan Yayasan Setara dan 12,5% cukup tertarik dengan kegiatan Yayasan Setara.



Gambar 1.43 Jawaban Responden Mengenai Jenis Informasi Apa yang Ingin Diketahui Lebih Banyak Dari Kegiatan Yayasan Setara.

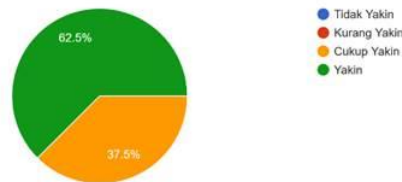
Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang menjawab mengenai jenis informasi yang ingin didapatkan dari Yayasan Setara, sebanyak 50% responden ingin mengetahui jenis informasi cara terlibat secara langsung bersama Yayasan Setara, 25% responden ingin mengetahui jenis informasi kegiatan sosial dan kampanye isu anak yang dilakukan oleh Yayasan Setara dan 25% responden ingin mengetahui jenis informasi program pendidikan dan penguatan keluarga Yayasan Setara.



Gambar 1.44 Jawaban Responden Mengenai Kepercayaan Mereka Terhadap Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang menjawab seberapa besar kamu percaya, sebanyak 62,5% responden percaya bahwa kegiatan Yayasan Setara benar-benar membantu anak-anak, 25% responden cukup percaya bahwa kegiatan Yayasan Setara benar-benar membantu anak-anak, dan 12,5% responden kurang percaya bahwa kegiatan Yayasan Setara benar-benar membantu anak-anak.

8. Seberapa yakin kamu bahwa Yayasan Setara peduli dan melindungi anak-anak dari kekerasan atau diskriminasi?
8 responses



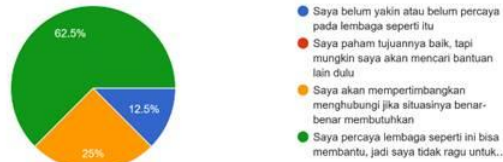
Gambar 1.45 Jawaban Responden Mengenai Kepercayaan Mereka Terhadap Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang menjawab seberapa yakin anda, sebanyak 62,5% responden yakin bahwa Yayasan Setara peduli dan melindungi anak-anak dari kekerasan dan diskriminasi dan 37,5% responden cukup yakin bahwa Yayasan

Setara peduli dan melindungi anak-anak dari kekerasan dan diskriminasi.

9. Jika suatu saat kamu atau orang di sekitarmu membutuhkan bantuan atau pendampingan terkait anak, apakah kamu bersedia menghubungi lembaga seperti Yayasan Setara?

8 responses



Gambar 1.46 Jawaban Responden Mengenai Kesiediaan Mereka Menghubungi Yayasan Setara Ketika Membutuhkan Bantuan atau Pendampingan Terkait Anak.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang menjawab pernah mendengar, sebanyak 62,5% responden percaya bahwa lembaga Yayasan Setara ini bisa membantu, 25% responden mempertimbangkan untuk menghubungi jika situasinya benar-benar membutuhkan dan 12,5% responden belum yakin atau belum percaya pada lembaga seperti ini.

10. Apa yang membuat Anda ragu untuk menghubungi lembaga seperti Yayasan Setara?

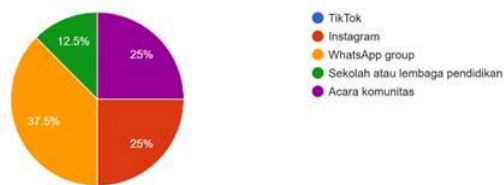
8 responses



Gambar 1.47 Jawaban Responden Mengenai Keraguan Mereka Menghubungi Yayasan Setara Ketika Membutuhkan Bantuan atau Pendampingan Terkait Anak.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang menjawab apa yang membuat anda ragu menghubungi Yayasan Setara, sebanyak 60% responden takut atau malu bercerita pada lembaga seperti Yayasan Setara, 12,5% responden belum mengetahui tempat/kantor pusat untuk menghubungi lembaga Yayasan Setara, 12,5% responden sungkan bercerita kepada lembaga seperti Yayasan Setara, dan 12,5% responden juga mengungkapkan bahwa kurang mengetahui prosedur atau kontaknya ketika membutuhkan dampingan pada lembaga seperti Yayasan Setara.

11. Melalui media apa Anda lebih suka menerima informasi atau edukasi dari Yayasan Setara?
8 responses

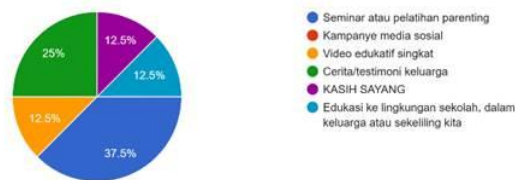


Gambar 1.48 Jawaban Responden Mengenai Media yang Disukai untuk Menerima Informasi atau Edukasi dari Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang menjawab lebih menyukai dan menerima Informasi, sebanyak 37,5% responden menyukai menerima informasi dan edukasi Yayasan Setara

dari WhatsApp Group, 25% responden menyukai menerima informasi dan edukasi Yayasan Setara dari Instagram, 25% responden menyukai menerima informasi dan edukasi Yayasan Setara dari Acara Komunitas 12,5% responden menyukai menerima informasi dan edukasi Yayasan Setara dari sekolah atau lembaga pendidikan.

12. Menurut Anda, kegiatan seperti apa yang paling efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang perlindungan anak?
8 responses



Gambar 1.49 Jawaban Responden Mengenai Kegiatan yang Paling Efektif untuk Meningkatkan Kesadaran Perlindungan Anak Bagi Mereka.

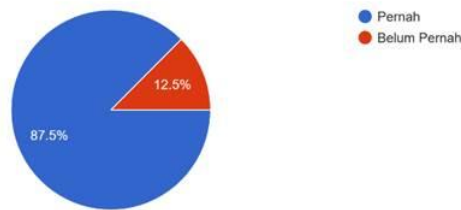
Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang menjawab pernah mendengar, sebanyak 37,5% responden memilih kegiatan edukasi ke lingkungan sekolah dalam keluarga atau sekeliling kita ntuk meningkatkan kesadaran tentang perlindungan anak, 25% responden memilih kegiatan cerita testimoni keluarga untuk meningkatkan kesadaran tentang perlindungan anak, 12,5% responden memilih video edukatif singkat untuk meningkatkan kesadaran tentang perlindungan anak, 12,5% responden memilih sosialisasi atau pelatihan parenting untuk meningkatkan kesadaran tentang perlindungan anak

dan 12,5% responden memilih kasih sayang untuk meningkatkan kesadaran tentang perlindungan anak

13. Apakah Anda memiliki saran agar Yayasan Setara lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat?

Sebagian besar menjawab untuk lebih sering mengadakan kegiatan yang dekat dengan masyarakat maupun anak seperti di sekolah.

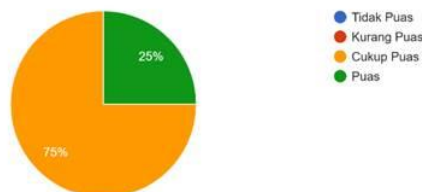
14. Serta apakah kamu sendiri pernah mengikuti kegiatan yang diadakan Yayasan Setara?
8 responses



Gambar 1.50 Jawaban Responden Mengenai Apakah Mereka Pernah Mengikuti Kegiatan yang Diadakan oleh Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang menjawab pernah mendengar, sebanyak 87,5% pernah mengikuti kegiatan Yayasan Setara sebelumnya dan 12,5% responden belum pernah mengikuti kegiatan Yayasan Setara Sebelumnya.

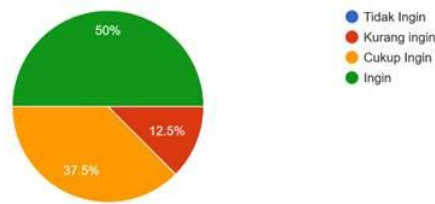
15. Seberapa puas kamu dengan kegiatan yang kamu ikuti?
8 responses



Gambar 1.51 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Puas Kegiatan yang Mereka Ikuti.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang menjawab pernah mendengar, sebanyak 75% responden merasa cukup puas dengan kegiatan yang mereka ikuti dan 25% responden merasa puas dengan kegiatan yang diikuti.

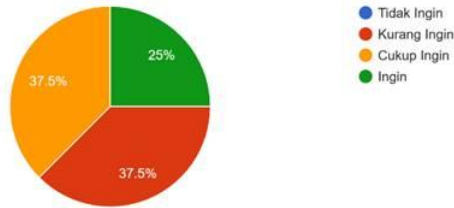
16. Seberapa besar kemungkinan kamu akan mengikuti kegiatan Yayasan Setara lagi di masa depan?
8 responses



Gambar 1.52 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Besar Kemungkinan Kamu akan Mengikuti Kegiatan Yayasan Setara Lagi di Masa Depan.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang menjawab pernah mendengar, sebanyak 50% responden memilih bahwa ingin mengikuti kegiatan Yayasan Setara lagi di masa depan, 37,5% responden memilih bahwa cukup ingin untuk mengikuti kegiatan Yayasan Setara lagi di masa depan, dan 12,5% responden kurang ingin untuk mengikuti kegiatan Yayasan Setara lagi di masa depan.

17. Seberapa besar keinginanmu untuk mengajak teman-temanmu ikut kegiatan Yayasan Setara?
8 responses

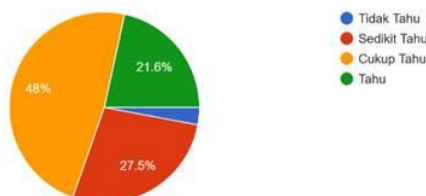


Gambar 1.53 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Besar Keinginan Mereka untuk Mengajar Teman Ikut Kegiatan Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 8 responden yang menjawab pernah mendengar, sebanyak 37,5% responden Cukup ingin mengajak teman untuk mengikuti kegiatan Yayasan Setara, 37,5% responden kurang ingin mengajak teman untuk mengikuti kegiatan Yayasan Setara dan 25% responden ingin mengajak teman untuk mengikuti kegiatan Yayasan Setara.

Jawaban Responden yang Tidak Pernah Mendengar Yayasan Setara Sebelumnya

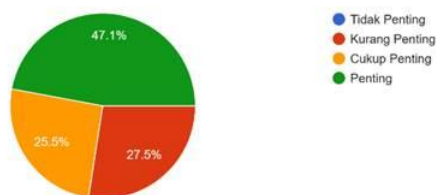
1. Seberapa tahu kamu tentang apa itu "perlindungan anak"?
102 responses



Gambar 1.54 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Tahu Mereka Tentang Apa Itu Perlindungan Anak

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 102 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 46,3% responden memiliki gaya komunikasi yang santai dan mudah dipahami oleh semua kalangan, 30,6% memilih gaya komunikasi yang ringan dan bersahabat, 19,8% memilih gaya komunikasi penuh semangat dan inspiratif dan 3,3% memilih gaya komunikasi Serius dan informatif.

2. Seberapa penting menurutmu kegiatan yang membantu anak-anak agar bisa hidup lebih aman dan bahagia?
102 responses

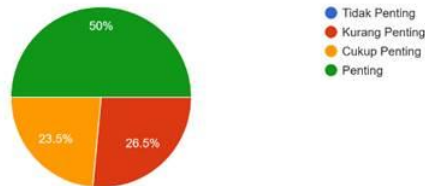


Gambar 1.55 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Penting Menurut Mereka Kegiatan yang Membantu Anak-anak agar Bisa Hidup Lebih Aman dan Bahagia.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 102 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 47,1% responden memilih penting untuk kegiatan yang membantu anak agar bisa hidup lebih aman, 27,5% responden memilih kurang penting untuk kegiatan yang membantu anak agar bisa hidup lebih aman dan 21,5% responden

memilih cukup penting untuk kegiatan yang membantu anak agar bisa hidup lebih aman.

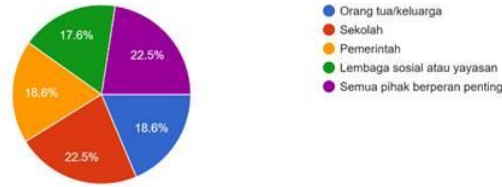
3. Seberapa penting adanya lembaga sosial dalam membantu dan mendampingi anak-anak yang rentan?
102 responses



Gambar 1.56 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Penting Menurut Mereka Kegiatan yang Membantu Anak-anak agar Bisa Hidup Lebih Aman dan Bahagia.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 102 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 50% responden memilih penting dengan adanya lembaga sosial dalam membantu dari mendampingi anak-anak yang rentan, 26,5% responden memilih kurang penting dengan adanya lembaga sosial dalam membantu dari mendampingi anak-anak yang rentan dan 23,5% responden memilih cukup penting dengan adanya lembaga sosial dalam membantu dari mendampingi anak-anak yang rentan,

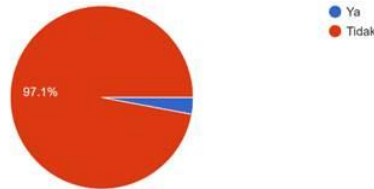
4. Menurut Anda, siapa yang seharusnya paling berperan dalam melindungi anak dari kekerasan atau diskriminasi?
102 responses



Gambar 1.57 Jawaban Responden Mengenai Siapa yang Seharusnya Paling Berperan Dalam Melindungi Anak dari Kekerasan atau Diskriminasi.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 102 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 22,5% responden memilih sekolah yang paling berperan dalam melindungi anak dari kekerasan atau diskriminasi, 22,5% responden memilih semua pihak berperan penting yang paling berperan dalam melindungi anak dari kekerasan atau diskriminasi, 18,8% respond memilih orang tua/keluarga yang paling berperan dalam melindungi anak dari kekerasan atau diskriminasi, 18,6% responden memilih pemerintah yang paling berperan dalam melindungi anak dari kekerasan atau diskriminasi dan 17,6% responden memilih lembaga sosial atau yayasan yang paling berperan dalam melindungi anak dari kekerasan atau diskriminasi

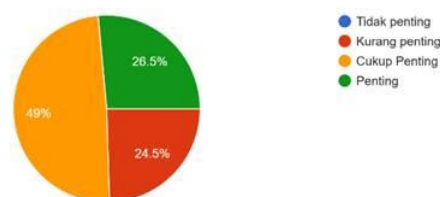
5. Apakah Anda mengetahui adanya lembaga atau organisasi di Indonesia yang berperan membantu anak-anak yang mengalami kekerasan atau membutuhkan pendampingan?
102 responses



Gambar 1.58 Jawaban Responden Mengenai Apakah Mereka Mengetahui Adanya Lembaga atau Organisasi di Indonesia yang Berperan Membantu Anak-anak yang Mengalami Kekerasan atau Membutuhkan Pendampingan.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 102 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 97,1% responden memilih tidak mengetahui adanya lembaga atau organisasi di Indonesia yang berperan membantu anak-anak yang mengalami kekerasan atau membutuhkan pendampingan dan sisanya responden memilih iya/mengetahui mengetahui adanya lembaga atau organisasi di Indonesia yang berperan membantu anak-anak yang mengalami kekerasan atau membutuhkan pendampingan.

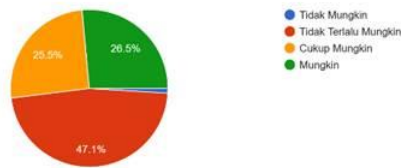
Yayasan Setara adalah organisasi non-profit yang mendampingi anak dan keluarga, terutama yang mengalami masalah atau membutuhkan perlindungan...baga seperti Yayasan Setara untuk anak-anak?
102 responses



Gambar 1.59 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Penting Lembaga Seperti Yayasan Setara untuk Anak-anak.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 102 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 49% responden memilih cukup penting adanya lembaga seperti Yayasan Setara untuk anak-anak, 25,5% responden memilih kurang penting adanya lembaga seperti Yayasan Setara untuk anak-anak dan 24,5% responden memilih penting adanya lembaga seperti Yayasan Setara untuk anak-anak.

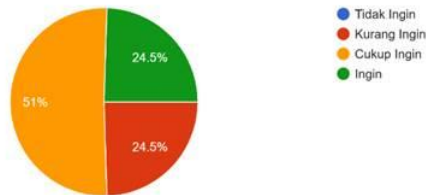
8. Jika Yayasan Setara mengadakan kegiatan pendampingan anak, seberapa besar kemungkinan kamu ingin ikut kegiatannya?
102 responses



Gambar 1.60 Jawaban Responden Mengenai Seberapa Penting Lembaga Seperti Yayasan Setara untuk Anak-anak.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 102 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 47,1% responden memilih tidak terlalu mungkin untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Setara, 26,5% responden memilih mungkin untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Setara dan 25,5% memilih cukup mungkin untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Setara.

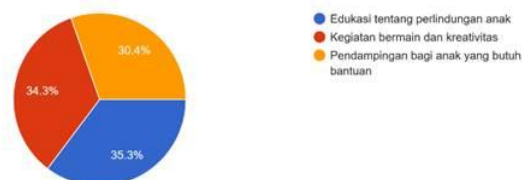
9. Apakah kamu ingin tahu lebih banyak tentang kegiatan-kegiatan Yayasan Setara yang lainnya?
102 responses



Gambar 1.61 Jawaban Responden Mengenai Apakah Mereka Ingin Tahu Lebih Banyak Tentang Kegiatan-kegiatan Yayasan Setara yang Lainnya.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 102 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 51% responden memilih cukup ingin tahu lebih banyak tentang kegiatan Yayasan Setara yang lainnya, 24,5% responden memilih kurang ingin tahu lebih banyak tentang kegiatan Yayasan Setara yang lainnya dan 24,5% responden memilih kurang ingin tahu lebih banyak tentang kegiatan Yayasan Setara yang lainnya.

10. Menurut kamu, kegiatan apa yang sebaiknya dilakukan Yayasan Setara agar anak-anak lebih bahagia dan terlindungi?
102 responses



Gambar 1.62 Jawaban Responden Mengenai Kegiatan Apa yang Sebaiknya Dilakukan Yayasan Setara agar Anak-anak Lebih Bahagia dan Terlindungi.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 102 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 35,3% responden memilih edukasi perlindungan anak untuk kegiatan yang dilakukan Yayasan Setara agar anak-anak lebih bahagia dan terlindungi, 30,4% responden memilih edukasi tentang perlindungan anak untuk kegiatan yang dilakukan Yayasan Setara agar anak-anak lebih bahagia dan terlindungi dan 34,4% responden memilih pendampingan bagi anak yang butuh bantuan untuk kegiatan yang dilakukan Yayasan Setara agar anak-anak lebih bahagia dan terlindungi.

12. Kalau kamu atau temanmu mengalami masalah yang terkait kekerasan/eksploitasi terhadap anak, apakah kamu akan meminta bantuan ke lembaga seperti Yayasan Setara?
102 responses

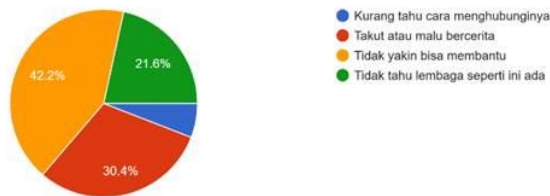


Gambar 1.63 Jawaban Responden Mengenai Apakah Mereka Bersedia Meminta Bantuan Ke Lembaga seperti Yayasan Setara Apabila Mereka atau Teman Mereka Mengalami Masalah Terkait Kekerasan/Eksploitasi Anak.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 102 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 70,6% responden memilih akan mempertimbangkan lapor kepada Yayasan Setara ketika

temannya mengalami kekerasan/eksploitasi terhadap anak, 25,5% responden memilih saya akan mencari bantuan lain daripada ke Yayasan Setara ketika temannya mengalami kekerasan/eksploitasi terhadap anak, dan sisanya lembaga Yayasan Setara untuk melapor ketika temannya mengalami kekerasan/eksploitasi terhadap anak,

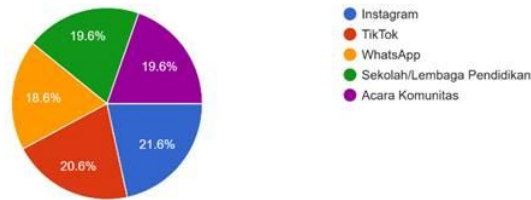
13. Apa yang membuatmu ragu untuk menghubungi lembaga seperti Yayasan Setara?
102 responses



Gambar 1.64 Jawaban Responden Mengenai Apa yang Membuat Mereka Ragu Menghubungi Lembaga Seperti Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 102 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 42,2% responden memilih tidak yakin bisa membantu ketika menghubungi Yayasan Setara, 30,4% responden memilih takut atau malu bercerita ketika menghubungi Yayasan Setara, 21,6% responden memilih tidak tahu lembaga seperti ini ada ketika menghubungi Yayasan Setara, dan sisa responden lainnya memilih kurang tahu cara menghubunginya ketika membutuhkan bantuan kepada Yayasan Setara.

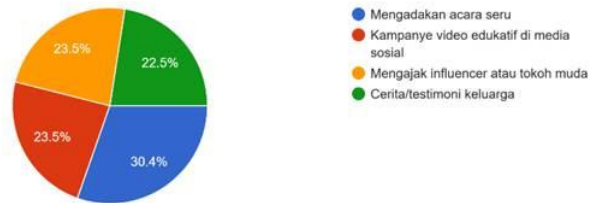
14. Media apa yang paling sering kamu gunakan dan cocok untuk mengenal Yayasan Setara?
102 responses



Gambar 1.65 Jawaban Responden Mengenai Media Apa yang Paling Sering Digunakan dan Cocok untuk Mengetahui Yayasan Setara.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 102 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 20,6% responden memilih TikTok sebagai media yang paling sering digunakan dan cocok untuk mengetahui Yayasan Setara, 21,6% responden memilih Instagram sebagai media yang paling sering digunakan dan cocok untuk mengetahui Yayasan Setara, 19,6% responden memilih acara komunitas sebagai media yang paling sering digunakan dan cocok untuk mengetahui Yayasan Setara, 19,6% responden memilih Sekolah/Lembaga Pendidikan sebagai media yang paling sering digunakan dan cocok untuk mengetahui Yayasan Setara dan 18,6% responden memilih WhatsApp sebagai media yang paling sering digunakan dan cocok untuk mengetahui Yayasan Setara.

15. Apa yang bisa dilakukan Yayasan Setara supaya anak-anak lebih tertarik untuk ikut kegiatannya?
102 responses



Gambar 1.66 Jawaban Responden Mengenai Apa yang Bisa Dilakukan Yayasan Setara Supaya Anak-anak Lebih Tertarik untuk Ikut Kegiatannya.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada 110 Responden yang kemudian dikerucutkan menjadi 102 responden yang menjawab tidak pernah mendengar, sebanyak 30,4% responden memilih mengadakan acara seru dalam kegiatan Yayasan Setara agar anak-anak tertarik, 23,5% responden memilih kampanye video edukatif di media sosial dalam kegiatan Yayasan Setara agar anak-anak tertarik, 23,5% responden memilih mengajak influencer atau tokoh muda dalam kegiatan Yayasan Setara agar anak-anak tertarik dan 22,5% responden memilih cerita/testimoni keluarga dalam kegiatan Yayasan Setara agar anak-anak tertarik.

1.7 Strategi Komunikasi

1.7.1 Segmentasi

Berdasarkan hasil survei awareness dan observasi lapangan yang dilakukan pada Oktober–November 2025 segmentasi target Program Karya Bidang Setara Youth Movement 2025 utamanya diarahkan pada

pemuda dan mahasiswa usia 18–25 tahun di Kota Semarang, khususnya yang memiliki ketertarikan pada isu sosial atau anak. Kelompok ini dipilih karena memiliki potensi sebagai agen perubahan, relawan, serta penggerak kampanye digital dan kegiatan komunitas, yang berperan penting dalam memperluas visibilitas dan positioning Yayasan Setara sebagai lembaga rujukan perlindungan anak.

Sebagai penguat jangkauan dan keberlanjutan komunikasi, Program Karya Bidang ini juga menargetkan orang tua, khususnya ibu, usia 27–62 tahun yang berdomisili di Kota Semarang. Penetapan segmen ini didasarkan pada temuan bahwa 69,9% responden survei orang tua merupakan perempuan, serta 76,5% responden memiliki anak di bawah usia 18 tahun sehingga kelompok ini memiliki peran signifikan dalam pengambilan keputusan terkait perlindungan, pendidikan, dan pendampingan anak. Meskipun tingkat kepedulian terhadap isu perlindungan anak tergolong tinggi, 91,2% responden orang tua belum pernah mendengar tentang Yayasan Setara, menunjukkan adanya kebutuhan strategis untuk meningkatkan awareness lembaga pada kelompok pengambil keputusan utama dalam keluarga.

Selain itu, segmentasi juga diarahkan pada anak dan remaja usia 5–17 tahun yang berdomisili di Kota Semarang, khususnya yang berada di lingkungan sekolah, komunitas, dan wilayah dampingan Yayasan Setara. Hal ini didasarkan pada hasil survei yang menunjukkan bahwa 92,7% responden anak dan remaja belum mengenal Yayasan Setara,

meskipun mayoritas menilai kegiatan perlindungan anak sebagai hal yang penting. Anak dan remaja diposisikan sebagai penerima manfaat langsung sekaligus audiens strategis dalam membangun kedekatan emosional dan kepercayaan terhadap Yayasan Setara sejak dini.

1.7.1.1 Demografis:

Segmentasi demografis berfokus pada kelompok yang memiliki peran strategis dalam isu perlindungan anak, baik sebagai penerima manfaat langsung maupun sebagai pengambil keputusan dan agen perubahan.

- Usia
 - Anak dan remaja : 5-17 tahun
 - Anak muda/mahasiswa : 18-25 tahun
 - Orang tua : 27-62 tahun
- Jenis Kelamin
 - Laki-laki dan perempuan
- Pendidikan
 - Anak dan remaja : TK kecil dan TK besar, SD, SMP, SMA/ sederajat
 - Anak muda : Mahasiswa, lulusan baru
 - Orang tua : Lulusan SMP hingga perguruan tinggi
- Pekerjaan

- Siswa, mahasiswa, *fresh graduate*, pekerja muda, pekerja, pensiunan, ibu rumah tangga.

- SES : Kelas menengah (B)

1.7.1.2 Psikografis:

- Memiliki kepedulian terhadap isu sosial perlindungan anak, pendidikan dan pemberdayaan serta kesejahteraan sosial
- Memiliki nilai empati, solidaritas sosial, dan keinginan untuk berkontribusi
- Terbuka terhadap kegiatan edukatif, komunitas, dan partisipatif
- Bagi generasi muda : tertarik menjadi agent of change, relawan, atau penggerak sosial

1.7.1.3 Geografis:

Fokus utama yaitu pada wilayah operasional dan perluasan dampak Yayasan Setara.

- Wilayah Utama : Kota Semarang

- Cakupan wilayah :

16 kecamatan di Kota Semarang, dengan fokus pada:

- Wilayah dampingan Yayasan Setara (Bugangan, Karangtempel, Manyaran,

Kuningan, Gunung Brintik, Tambakrejo,
Kelompok Interaksi)

- Lingkungan kampus dan komunitas pemuda

1.7.2 Positioning and Key Message

a. Positioning

Yayasan Setara berada pada posisi strategis sebagai NGO yang berfokus pada perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak di Kota Semarang dan Jawa Tengah. Yayasan Setara memiliki keunggulan dalam pendekatan pendampingan anak berbasis komunitas yang partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan, khususnya bagi anak-anak rentan dan marjinal. Pendekatan ini membedakan Yayasan Setara dari lembaga lain yang cenderung menjalankan program jangka pendek dan bersifat insidental.

Sebagai NGO yang secara konsisten melakukan pendampingan di tujuh wilayah dampingan (Karangtempel, Manyaran, Kuningan, Tambakrejo, Bugangan, Gunung Brintik, dan Kelompok Interaksi), Yayasan Setara menempatkan anak sebagai subjek utama dalam setiap program. Keunggulan ini diperkuat oleh rekam jejak lembaga serta jejaring kolaborasi lintas sektor, mulai dari lembaga pemerintah seperti DP3AP2KB, Forum Anak Jawa Tengah, Lembaga Perlindungan

Anak (LPA) Klaten, hingga dukungan lembaga internasional seperti UNICEF dan TDH Jerman.

Dukungan dari lembaga nasional dan internasional tersebut memperkuat posisi Yayasan Setara sebagai mitra strategis dalam ekosistem perlindungan anak. Dengan keterlibatan relawan, akademisi, serta komunitas, Yayasan Setara memiliki positioning yang kuat sebagai lembaga rujukan dalam advokasi, edukasi, dan pendampingan anak, serta berperan aktif dalam mendorong terwujudnya lingkungan yang aman, inklusif, dan ramah anak di tingkat lokal maupun regional.

b. Key Message

Key message atau pesan utama yang diangkat yaitu ***“Wujudkan Aksi Nyata untuk Masa Depan yang Ramah Anak”***. Pesan ini merepresentasikan komitmen Yayasan Setara dalam mendorong keterlibatan masyarakat mulai dari orang tua, anak muda, hingga relawan untuk tidak hanya peduli, tetapi juga terlibat langsung dalam perlindungan dan pemenuhan hak anak. Melalui pendampingan anak, edukasi keluarga, aktivasi media sosial, serta ruang kolaborasi seperti Setara Youth Movement, Yayasan Setara mengajak semua pihak mengambil peran nyata dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan ramah anak untuk masa depan yang lebih baik.

1.7.3 Strategi Media

Strategi media Yayasan Setara mencakup empat elemen utama dari model PESO (Paid, Earned, Shared, dan Owned Media) yang saling melengkapi dalam mendukung kegiatan komunikasi dan kampanye sosial.

Pada aspek *paid media*, Yayasan Setara hingga kini belum memanfaatkan fitur iklan berbayar di platform digital seperti Instagram maupun TikTok. Padahal, penggunaan media berbayar dapat menjadi strategi efektif untuk memperluas jangkauan audiens, terutama masyarakat di Kota Semarang. Melalui iklan digital, Yayasan Setara dapat mempromosikan berbagai kegiatan seperti *open recruitment* relawan secara lebih luas dan terarah, menjangkau khalayak umum dengan mempromosikan konten yang memuat kegiatan dan program Setara. Selain itu, kerja sama sponsorship dengan komunitas sosial atau UKM kampus juga dapat menjadi alternatif promosi yang efisien.

Dari sisi *earned media*, Yayasan Setara sebelumnya pernah bekerja sama dengan media lokal seperti *Suara Merdeka* dalam publikasi kegiatan, meskipun dalam beberapa tahun terakhir kolaborasi ini belum dioptimalkan. Dengan memperluas jaringan media lokal maupun media kampus, publikasi kegiatan Yayasan Setara seperti program bersama TDH Jerman maupun pendampingan anak dapat lebih dikenal masyarakat. Testimoni dari relawan dan alumni juga bisa dimanfaatkan untuk memperkuat citra positif organisasi secara organik.

Pada elemen *shared media*, Setara telah menggunakan fitur kolaborasi postingan dan *repost story* di Instagram terkait konten kerja sama dengan mitra seperti Dinas Sosial KBPP Pemalang, Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Klaten, dan UNICEF. Namun, publikasi kolaboratif ini masih belum dilakukan secara rutin. Kedepannya, penguatan *shared media* dapat dilakukan melalui kampanye bersama Forum Anak, komunitas sosial, dan UKM kampus agar jangkauan publikasi semakin luas dan kredibilitas organisasi meningkat.

Sementara itu, dalam aspek *owned media*, Yayasan Setara telah memiliki beberapa kanal komunikasi digital seperti Instagram @yayasansetara yang aktif sejak April 2016 dengan 2.840 pengikut dan TikTok @yayasansetarasmg dengan 43 pengikut. Aktivitas digital ini masih perlu ditingkatkan melalui konsistensi unggahan konten edukatif, dokumentasi kegiatan, dan testimoni relawan. Optimalisasi media internal ini diharapkan dapat memperkuat *brand awareness* serta meningkatkan keterlibatan publik terhadap isu perlindungan anak yang diusung Yayasan Setara.

1.7.4 Strategi Marketing

Dalam upaya meningkatkan brand awareness di kalangan masyarakat dan menjangkau lebih banyak relawan, Yayasan Setara merancang strategi pemasaran dengan pendekatan 4P (*Price, Place, Product, Promotion*).

1.7.4.1 Product

Yayasan Setara menawarkan produk sosial berupa program pemberdayaan, pendampingan, dan perlindungan anak yang berfokus pada isu anak marginal, anak jalanan, dan anak korban kekerasan. Produk utamanya adalah layanan sosial berbasis advokasi dan edukasi, seperti pendampingan psikososial, pelatihan orang tua, pengembangan forum anak, kampanye hak anak, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah. Selain itu, Yayasan Setara juga menghadirkan kegiatan berbasis partisipasi publik, seperti pelatihan relawan dan event edukatif, untuk membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap isu perlindungan anak.

1.7.4.2 Price

Sebagai lembaga non-profit, Yayasan Setara tidak menjual produk secara komersial, namun nilai tukar yang ditawarkan bersifat sosial dan moral. Masyarakat atau relawan “membayar” dalam bentuk waktu, tenaga, dan kontribusi mereka untuk kegiatan sosial. Sementara itu, untuk keberlangsungan operasional, Yayasan Setara memperoleh pendanaan dari lembaga donor seperti UNICEF dan TDH Jerman. Nilai utama yang ditawarkan adalah kepuasan moral,

pengalaman sosial, serta kesempatan untuk berkontribusi langsung pada perubahan sosial.

1.7.4.3 Place

Kegiatan Yayasan Setara berpusat di Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan wilayah dampingan yang tersebar di tujuh lokasi, yaitu Gunung Brintik, Karang Tempel, Kuningan, Tambakrejo, Bugangan, Manyaran, dan Kelompok Interaksi. Selain itu, Setara juga berperan dalam program lintas daerah seperti *Program Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI)* di Klaten dan Surakarta. Melalui lokasi-lokasi ini, Setara memastikan program perlindungan anak dapat diakses oleh kelompok rentan secara langsung dan berkelanjutan.

1.7.4.4 Promotion

Yayasan Setara memanfaatkan media sosial sebagai kanal utama promosi, yakni Instagram @yayasansetara dan TikTok @yayasansetarasmg, untuk menyebarkan informasi, edukasi, dan dokumentasi kegiatan. Selain itu, promosi dilakukan melalui kolaborasi dengan media lokal seperti *Suara Merdeka*, kolaborasi dengan media partner dan UKM seperti @infoeventjateng dan @baksosunnes, kolaborasi dengan lembaga pemerintah seperti DP3AP2KB, serta mitra seperti Forum Anak dan LPA Klaten. Aktivitas kampanye digital, seminar, dan event seperti *Setara Youth Movement* juga menjadi

bentuk *brand activation* yang memperkuat citra Setara sebagai lembaga yang peduli terhadap isu perlindungan dan kesejahteraan anak.

1.8 Tactics

1.8.1 Awareness Kalangan Orang Tua

1.8.1.1 Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang peran dan kegiatan Yayasan Setara dari 30% menjadi 70% dari keseluruhan survei pre-assignment dan post-assignment pada kegiatan sosialisasi bersama orang tua

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai peran, fungsi, serta kegiatan Yayasan Setara melalui sesi edukatif yang diselenggarakan secara tatap muka. Melalui pendekatan partisipatif, peserta diajak berdiskusi tentang isu-isu perlindungan anak, pola pengasuhan positif, dan nilai sosial yang diusung Yayasan Setara.

Pelaksanaan pre-assignment dan post-assignment menjadi tolok ukur keberhasilan peningkatan pemahaman dengan target peningkatan pengetahuan hingga 40%. Aktivitas ini sejalan dengan Social Marketing Theory, di mana penyampaian pesan sosial dilakukan dengan strategi komunikasi yang mendorong perubahan pengetahuan dan perilaku secara sukarela melalui edukasi yang interaktif.

1.8.1.2 Mengadakan minimal 2 kegiatan tatap muka atau roadshow interaktif di area publik.

Program ini dikembangkan untuk memperkuat kedekatan Yayasan Setara dengan masyarakat melalui pendekatan langsung di ruang publik seperti Car Free Day, sekolah, maupun komunitas orang tua. Dalam setiap roadshow, Yayasan Setara menghadirkan sesi edukatif dan permainan interaktif yang relevan dengan isu perlindungan anak.

Kegiatan tatap muka ini bertujuan membangun hubungan emosional dan meningkatkan kredibilitas lembaga di mata masyarakat. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Social Marketing Theory, karena dilakukan dengan strategi komunikasi yang menyesuaikan konteks audiens agar pesan sosial lebih mudah diterima dan berdampak pada peningkatan kesadaran kolektif.

1.8.1.3 Menyebarkan materi edukasi leaflet atau poster tentang perlindungan anak di tingkat kelurahan/kecamatan di Kota Semarang.

Penyebaran materi edukasi seperti leaflet dan poster merupakan langkah strategis dalam memperluas jangkauan informasi mengenai isu perlindungan anak dan kegiatan Yayasan Setara. Desain materi disusun dengan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, dan pesan yang persuasif agar mudah dipahami oleh kelompok sasaran, khususnya orang tua di tingkat kelurahan dan kecamatan.

Kegiatan ini berfungsi sebagai upaya memperkuat identitas dan citra serta memposisikan Yayasan Setara sebagai sumber informasi terpercaya terkait perlindungan anak. Pendekatan ini mencerminkan prinsip Social

Marketing Theory yaitu media komunikasi massa digunakan untuk membentuk pemahaman dan mempengaruhi perilaku positif masyarakat secara luas.

1.8.2 Partisipasi Masyarakat Kalangan Generasi Muda

1.8.2.1 Mengadakan *Roadshow to Stakeholders* sebanyak 7 kali serta memperoleh partisipan minimal 100 orang dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.

Roadshow ini dikembangkan dengan menghadirkan pengalaman interaktif bagi stakeholder melalui presentasi program secara singkat, *showcase* kegiatan, dan menawarkan kesempatan untuk bergabung menjadi bagian Yayasan Setara sebagai relawan. Acara ini menjadi langkah dalam memperkuat hubungan strategis, membangun kepercayaan, serta membuka peluang kepada stakeholder untuk ikut tergabung dalam kegiatan selanjutnya.

Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan program Setara Youth Movement kepada berbagai kelompok stakeholders, seperti masyarakat umum, mahasiswa, serta komunitas sosial, sekaligus mendorong keterlibatan mereka sebagai partisipan dalam rangkaian kegiatan program. Melalui pelaksanaan roadshow, diharapkan target perolehan minimal 100 partisipan dapat tercapai dalam kurun waktu 12 minggu pelaksanaan kampanye.

Salah satu aktivasi utama dalam kegiatan ini adalah melalui sesi presentasi, pembukaan sesi tanya jawab, serta bermain games bersama yang dapat membantu meningkatkan pemahaman stakeholder terhadap peran Yayasan Setara sekaligus membangun komitmen bersama. Dengan pendekatan berbasis berbagi pengalaman, stakeholder tidak hanya mengetahui tentang isu

dan peran yang dilakukan oleh Yayasan Setara namun juga dapat menjadi bagian dalam menegakkan visi dan misi Yayasan Setara secara bersama.

Sebagai bagian dari strategi komunikasi, kegiatan ini mengimplementasikan teori Integrated Marketing Communication elemen Public Relations Theory melalui berbagai aktivasi yang dilakukan. Roadshow berfungsi sebagai media untuk membangun hubungan, reputasi, dan sebagai jalan dalam mengkomunikasikan pesan utama Yayasan Setara dimana kegiatan ini merefleksikan Integrated Marketing Communication Theory.

1.8.2.2 Melakukan *Open Recruitment Volunteer* untuk memperoleh 40 relawan yang mengikuti sesi pelatihan dan orientasi relawan dalam memahami visi, misi, dan peran pendampingan anak selama 12 minggu pelaksanaan kampanye.

Kegiatan Open Recruitment dikembangkan dengan menghadirkan pengalaman sederhana namun strategis melalui pembukaan pendaftaran relawan secara terbuka kepada masyarakat serta menjalankan proses seleksi yang partisipatif. Kegiatan ini dirancang untuk menjangkau secara luas calon relawan, memperkenalkan Yayasan Setara secara lebih lengkap, serta membangun citra lembaga yang terbuka dan inklusif.

Dengan menggunakan Open Recruitment sebagai sebuah pendekatan, kegiatan ini dirancang agar dapat menumbuhkan ketertarikan calon relawan terhadap nilai, peran, dan manfaat menjadi bagian dari Yayasan Setara. Kegiatan ini akan dimulai dengan pembukaan pendaftaran relawan, seleksi calon relawan, serta pemberian pembekalan sebelum penerjunan yang akan

memberikan benefit berupa pengalaman nyata kepada relawan untuk dapat menjalin emosional secara lebih dekat sejak awal.

Salah satu aktivasi utama adalah melakukan publikasi pengumuman rekrutmen di berbagai kanal komunikasi untuk meningkatkan brand awareness Yayasan Setara sekaligus memperbesar peluang dalam menjaring relawan dengan berbagai latar belakang yang berbeda.

Sebagai bagian dari strategi komunikasi, kegiatan ini selaras dengan Social Marketing Theory karena pesan rekrutmen untuk memperoleh 40 relawan disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi secara konsisten untuk memperkuat positioning Yayasan Setara agar dapat mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sosial sebagai relawan yang menekankan nilai kontribusi bagi anak dan komunitas.

1.8.2.3 Mengadakan Pendampingan dan Pengasuhan Anak Bersama Relawan sebanyak 31 kali di 5 wilayah dampingan (Kuningan, Karang Tempel, Gunung Brintik, Bugangan dan Manyaran) dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.

Kegiatan ini dikembangkan dengan menghadirkan pengalaman interaktif antara anak-anak dan relawan melalui kegiatan belajar, pendampingan, serta aktivitas kreatif yang mendukung tumbuh kembang anak. Kegiatan ini dirancang agar dapat membangun ruang yang aman bagi anak untuk mengeksplorasi dirinya sekaligus membangun nilai-nilai dan moral.

Dengan menggunakan pendampingan dan pengasuhan anak bersama relawan sebagai sebuah pendekatan, kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali

diantara lima wilayah dampingan yang dibawah oleh Yayasan Setara untuk menghadirkan interaksi positif antara anak-anak dan relawan melalui aktivitas belajar kreatif, permainan edukatif, serta pengasuhan bersama yang membangun kedekatan emosional. Kehadiran relawan akan memberikan perhatian personal dan role model bagi anak-anak serta memberikan kesempatan bagi relawan untuk mengasah empati, keterampilan sosial, dan kepemimpinan. Program ini akan memperkuat citra lembaga yang berorientasi pada pemberdayaan sosial berbasis komunitas.

Salah satu aktivasi utama adalah mentoring langsung dan experiential learning yang dapat menumbuhkan keterampilan interpersonal, kepedulian sosial, serta memperkuat ikatan emosional antara anak-anak dan para relawan. Sebagai bagian dari strategi komunikasi, kegiatan ini merefleksikan Teori Partisipasi Masyarakat, di mana keterlibatan langsung relawan tidak hanya dipandang sebagai kontribusi tenaga, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan dan penguatan kapasitas sosial. Melalui pola pendampingan yang rutin dan terstruktur, relawan berperan aktif dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, sehingga mencerminkan partisipasi masyarakat yang nyata. Aktivitas ini sekaligus memperkuat brand activation Yayasan Setara sebagai lembaga yang mengedepankan kolaborasi sosial, dengan harapan tercipta ekosistem yang berkelanjutan bagi visi dan misi yayasan.

1.8.2.4 Berhasil mengadakan dan memperoleh 150 partisipan dalam Main Event Setara Youth Movement untuk memperingati Hari Anak Internasional.

Kegiatan Setara Youth Movement: Perlindungan dan Kesejahteraan Anak dikembangkan sebagai sebuah event interaktif yang menggabungkan unsur edukasi, advokasi, dan perayaan dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional. Event ini dirancang untuk menghadirkan pengalaman yang berkesan bagi generasi muda sekaligus memperluas kesadaran publik tentang pentingnya perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi. Melalui tema ini, Yayasan Setara menegaskan komitmennya dalam mendukung pemenuhan hak anak atas pendidikan, kesehatan, serta pengasuhan yang aman sebagai bagian dari tumbuh kembang anak Indonesia.

Dengan menggunakan Setara Youth Movement sebagai pendekatan, kegiatan ini difokuskan untuk mendorong keterlibatan generasi muda, relawan, stakeholder, serta masyarakat luas agar berkolaborasi dalam menciptakan ekosistem ramah anak. Rangkaian acara yang dihadirkan, mulai dari penampilan seni, pemberian insight melalui materi speaker, hingga aktivasi diskusi, dirancang agar mampu menumbuhkan rasa kepedulian, solidaritas, dan pemberdayaan (Protect, Care, Empower) yang berorientasi pada perlindungan dan kesejahteraan anak.

Salah satu aktivasi utama adalah pelaksanaan kegiatan seminar yang diisi oleh speaker yang kredibel dalam meningkatkan pengetahuan mengenai isu anak, tumbuhnya empati, serta terbentuknya ikatan emosional dengan lingkungan sekitar. Aktivasi ini tidak hanya memberi pengetahuan secara umum, tetapi juga membentuk pemahaman mendalam bagi peserta mengenai kondisi anak-anak di lapangan.

Sebagai bagian dari strategi komunikasi, kegiatan ini merefleksikan Integrated Marketing Communication Theory elemen Events and Experiences, di mana event diposisikan sebagai sarana komunikasi langsung yang menghadirkan pengalaman nyata bagi audiens. Melalui interaksi langsung, pesan mengenai pentingnya perlindungan dan kesejahteraan anak dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, menghibur, dan meninggalkan kesan mendalam. Hal ini sekaligus memperkuat brand activation Yayasan Setara sebagai lembaga yang peduli pada isu anak dan mendorong partisipasi masyarakat secara aktif.

1.8.3 Pengoptimalan Media Sosial

1.8.3.1 Meningkatkan jumlah followers Instagram Yayasan Setara 2.841 dari 3.500 menjadi 23,24% dengan mempublikasikan sebanyak 145 postingan Instagram tentang isu anak dan kegiatan Setara sehingga mendapatkan reach Instagram Yayasan Setara dari 14.186 menjadi 150.000 dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.

Memperkuat brand awareness dan engagement publik, terutama kalangan orang tua dan anak muda, melalui penyebaran informasi yang konsisten dan interaktif di platform Instagram Yayasan Setara. Instagram memiliki basis pengguna yang kuat di kalangan masyarakat umum dan orang tua muda. Dengan fitur beragam seperti *Feeds*, *Reels*, dan *Stories*, platform ini memungkinkan Yayasan Setara untuk menyampaikan pesan edukatif, inspiratif,

serta membangun interaksi langsung dengan audiens melalui visual yang menarik.

Paid Media (Instagram Ads)

Jenis Iklan	Estimasi Biaya Harian	Estimasi Jangkauan Harian	Keterangan
Feeds Ads & Reels Ads	Rp100.000	±3.000 akun	Promosi event dan open recruitment relawan

Earned Media

Menjalin kolaborasi dengan **7 media partner** seperti @suaramerdeka.network,, @himpsundip, @sosmaskamdiksiundip, undipmenfees, unnesmenfees, @infoeventjateng, Dan @baksosunnes untuk memperluas publikasi kegiatan dan meningkatkan kredibilitas lembaga di mata publik.

Shared Media

Memanfaatkan fitur **Add Yours** pada Instagram Story @yayasansetara setiap kegiatan berlangsung. Para relawan, anak dampingan, dan peserta lomba diwajibkan menggunakannya untuk mendorong partisipasi organik serta memperluas jangkauan publik.

Owned Media

Content Pillar	Jenis Konten	Frekuensi	Detail Konten	Tujuan

Informasi (30%)	Profil Yayasan, Program Pendampingan, Edukasi Isu Sosial	3–5x/minggu	Foto/info grafis	Meningkatkan pengetahuan dan awareness publik
Informasi (30%)	Kisah Relawan, Testimoni Anak Dampingan, Podcast Sharing	3–4x/minggu	Reels video pendek	Membangun kedekatan emosional
Inspirasi (40%)	Polling, Add Yours, Q&A, Quiz Interaktif	4–5x/minggu	Instagram Stories	Meningkatkan partisipasi & engagement

1.8.3.2 Meningkatkan followers Tiktok Yayasan Setara dari 43 menjadi 250 dengan mempublikasikan sebanyak 50 postingan TikTok tentang isu anak dan kegiatan Setara sehingga mendapatkan post views TikTok Yayasan Setara menjadi 15.000 dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.

Meningkatkan kesadaran publik, khususnya kalangan anak muda dan pelajar, terhadap peran Yayasan Setara melalui kampanye video pendek yang edukatif, inspiratif, dan relevan dengan tren digital. TikTok memiliki tingkat keterlibatan pengguna yang tinggi serta algoritma yang efektif dalam

memperluas jangkauan konten sosial. Platform ini cocok untuk menampilkan sisi humanis dan inspiratif Yayasan Setara melalui storytelling visual singkat.

Paid Media (TikTok Ads)

Jenis Iklan	Estimasi Biaya Harian	Estimasi Jangkauan Harian	Keterangan
In-Feed ads (Video)	Rp.100.000	±5.000 akun	Promosi event & open recruitment relawan, promosi konten kegiatan Setara

Earned Media

Kolaborasi dengan **media partner berbasis digital seperti @suaramerdekanetwork Dan @lpmmanunggal** untuk meningkatkan jangkauan kampanye TikTok Yayasan Setara di kalangan audiens muda.

Shared Media

Melibatkan relawan, anak dampingan, dan audiens muda untuk **membuat ulang (recreate)** video kegiatan Setara melalui *duet, stitch*, atau *challenge tagar khusus (#SetaraYouthmovement2025)*. Langkah ini akan meningkatkan eksposur organik dan memperkuat positioning Yayasan Setara sebagai lembaga yang dekat dengan anak muda.

Owned Media

Jenis Konten	Frekuensi	Detail Konten	Tujuan
Video Edukatif	4-5x/minggu	Tips parenting singkat, isu sosial	Menyebarkan pengetahuan &

		anak, edukasi hak anak	meningkatkan awareness
Challenge & Campaign	2-3x/minggu	Tantangan partisipatif (#AksiSetara, #BeraniSetara)	Meningkatkan interaksi dan visibilitas publik
Highlight Kegiatan	3-4x/minggu	Dokumentasi kegiatan relawan & anak dampingan	Membangun citra positif dan kepercayaan publik

1.9 Action

Dalam melaksanakan acara diperlukan adanya eksekusi yang selaras dengan perencanaan agar pelaksanaannya berjalan efektif sesuai timeline dan goals yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan Setara Youth Movement, terdapat empat rangkaian kegiatan utama yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, yaitu Roadshow to Stakeholder, Open Recruitment Volunteer, Pendampingan dan Pengasuhan Anak bersama Relawan, serta Main Event Setara Youth Movement dalam rangka memperingati Hari Anak Internasional. Keempat kegiatan ini dirancang secara berkesinambungan sebagai upaya meningkatkan awareness, memperluas jejaring, serta menghadirkan partisipasi aktif dari generasi muda dan masyarakat dalam mendukung perlindungan serta kesejahteraan anak.

1.9.1 Tema

Tema yang ditentukan adalah Setara Youth Movement: Wujudkan Aksi Nyata untuk Masa Depan yang Ramah Anak. Tema ini diangkat dalam rangka memperingati Hari Anak Internasional sekaligus bentuk komitmen Yayasan Setara dalam mendukung tumbuh kembang anak Indonesia. Melalui Setara Youth Movement, fokus utama diarahkan pada upaya memperkuat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi, serta memastikan anak-anak mendapatkan akses pendidikan, kesehatan, dan lingkungan yang aman.

Tema ini menekankan bagaimana anak-anak sebagai generasi penerus bangsa harus memperoleh ruang yang layak untuk tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Dengan menggabungkan semangat kolaborasi antara relawan, stakeholder, komunitas, serta dukungan masyarakat luas, kegiatan ini hadir sebagai ruang edukasi, advokasi, dan perayaan yang mendorong terciptanya ekosistem ramah anak. Kata kunci yang ditekankan pada tema ini adalah *Protect, Care, Empower*.

1.9.2 Awareness Kalangan Orang Tua

1.9.2.1 Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang peran dan kegiatan Yayasan Setara dari 30% menjadi 70% dari keseluruhan survei pre-assignment dan post-assignment pada kegiatan sosialisasi bersama orang tua.

a. Tempat: Hotel Pandanaran

b. Tanggal : 11 Januari dan 13 Januari 2026

c. Rundown Acara:

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.05	Pembukaan singkat
08.05 – 08.15	Pre-Assignment
08.15 – 08.35	Penyampaian materi Yayasan Setara
08.35 – 08.45	Diskusi & Tanya Jawab
08.45 – 08.55	Post-Assignment
08.55 – 09.00	Penutup & Dokumentasi

d. Teknis Pelaksanaan:

- 1) Proses pengukuran pengetahuan dilakukan melalui pre-assignment dan post-assignment menggunakan pertanyaan yang relevan dan konsisten antara keduanya agar perbandingan hasil lebih akurat. Pertanyaan disusun dengan bahasa sederhana dan mudah.
- 2) Pengisian pre-assignment dapat dilakukan secara tertulis pada lembar kertas atau melalui Google Form, tergantung fasilitas yang tersedia.
- 3) Pemberian materi sosialisasi disampaikan dengan pendekatan komunikatif dan kontekstual

sehingga lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari orang tua.

- 4) Pengisian post-assignment dimana tim memastikan seluruh jawaban terkumpul dengan baik dan hasil evaluasi dapat dianalisis untuk melihat capaian peningkatan minimal 50% sesuai target tujuan program.

1.9.2.2 Mengadakan minimal 2 kegiatan tatap muka atau roadshow interaktif di area publik.

- a. **Tempat:** Hotel Pandanaran
- b. **Tanggal:** 11 Januari dan 13 Januari 2026
- c. **Rundown Acara:**

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.05	Pembukaan singkat
08.05 – 08.15	Pre-Assignment
08.15 – 08.35	Penyampaian materi Yayasan Setara
08.35 – 08.45	Diskusi & Tanya Jawab
08.45 – 08.55	Post-Assignment
08.55 – 09.00	Penutup & Dokumentasi

- d. **Teknis Pelaksanaan:**

- 1) Persiapan Kegiatan: Melakukan koordinasi dengan panitia PKK terkait waktu, durasi, dan slot materi. Menyiapkan pre-assignment & post-assignment (online/offline), materi presentasi singkat, serta flyer informasi. Tim datang 15 menit lebih awal untuk memastikan kesiapan.
- 2) Pembukaan & Perkenalan: Tim Setara mengenalkan diri dan diberi waktu untuk menyampaikan tujuan sosialisasi.
- 3) Pelaksanaan Pre-assignment: Sebelum materi dimulai, pre-assignment dibagikan untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai Yayasan Setara. Pengisian hanya 3–5 menit dan dikumpulkan kembali sebelum materi dimulai.
- 4) Penyampaian Materi: Materi disampaikan secara sederhana, visual, dan mudah dipahami. Isi materi meliputi: pengenalan Yayasan Setara, peran & layanan, wilayah dampingan, dan contoh kasus real tanpa menyebut identitas.
- 5) Interaksi dan Diskusi: Memberi kesempatan untuk tanya jawab, sharing pengalaman, atau diskusi tentang isu perlindungan anak di

lingkungan sekitar. Momen ini juga digunakan untuk membangun kedekatan dan kepercayaan.

- 6) Pelaksanaan Post-assignment: Setelah sesi materi dan diskusi selesai, post-assignment dibagikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil dikumpulkan kembali untuk evaluasi program.
- 7) Penutup dan Dokumentasi: Tim Setara menyampaikan ajakan untuk tetap terhubung, memberikan kontak/QR untuk informasi lanjutan, dan mengucapkan terima kasih. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama sebagai dokumentasi.

1.9.2.3 Menyebarkan materi edukasi poster tentang perlindungan anak di tingkat kelurahan/kecamatan di Kota Semarang.

- a. **Tempat:** Balai RW/RT
- b. **Tanggal:** 27 Februari 2026
- c. **Rundown Acara:**

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.10	Koordinasi dengan pengurus PKK/kelurahan mengenai titik pemasangan poster
08.10 – 08.20	Pengantar singkat dari tim Setara tentang

	tujuan penyebaran materi edukasi
08.20 – 08.40	Pemasangan poster di area strategis (papan informasi, aula, posyandu)
08.40 – 09.00	Pembagian leaflet
09.00 – 09.10	Dokumentasi kegiatan (foto pemasangan dan pembagian)
09.10 – 09.15	Penutup dan ucapan terima kasih kepada pengurus

d. Teknis Pelaksanaan:

- 1) Kegiatan dimulai dengan koordinasi singkat bersama pengurus PKK atau pihak kelurahan untuk menentukan titik penempelan poster yang dianggap paling terlihat dan aman.
- 2) Setelah itu tim Yayasan Setara memperkenalkan materi edukasi yang dibagikan kemudian melanjutkan dengan pemasangan poster/leaflet.
- 3) Tim membawa peralatan pendukung seperti isolasi double tape, papan alas, atau penjepit untuk memastikan poster terpasang dengan baik. Proses pemasangan dilakukan dengan rapi dan mengikuti peraturan lingkungan setempat agar tidak mengganggu estetika ruang publik.

- 4) Penyebaran materi dilakukan dengan memastikan konten leaflet dan poster memiliki desain yang jelas, informatif, berwarna, dan mudah dipahami dari berbagai latar belakang pendidikan. Poster telah mencakup informasi penting seperti hotline pengaduan, alur pelaporan kekerasan pada anak, serta peran Yayasan Setara ditampilkan secara ringkas agar mudah diingat.
- 5) Setelah seluruh media distribusi terpasang dan dibagikan, tim melakukan dokumentasi sebagai bagian dari laporan kegiatan dan sebagai acuan monitoring.
- 6) Seluruh proses dilaksanakan dengan pendekatan ramah, komunikatif, dan menghormati jadwal serta struktur kegiatan di masing-masing wilayah.

1.9.3 Partisipasi Masyarakat Kalangan Generasi Muda

1.9.3.1 Mengadakan *Roadshow to Stakeholders* sebanyak 7 kali serta memperoleh partisipan minimal 100 orang dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.

- a. **Tempat:** CFD Simpang Lima, Baksos Unnes, Himps Undip, Sosmas Kamadiksi Undip

b. **Tanggal:** 26 Oktober dan 2 November 2025 (CFD), 2 November 2025 (Baksos Unnes), 1 November 2025 (Himps Undip), 1 November 2025 (Kamadiksi Undip), 4 Desember (Hima Ekis FEB UNNES, 5 Desember (BEM FEB UNNES)

c. **Rundown Acara:**

CFD

Waktu	Kegiatan
08.30 - 09.00	Perjalanan menuju lokasi
09.00 - 09.15	Briefing tim dan persiapan
09.15 - 11.45	Aktivitas sosialisasi keliling dan interaksi kreatif
11.45 - 12.15	Perjalanan pulang

Online

Waktu	Kegiatan
15.30 - 15.35	Sambutan dari Pihak A
15.35 – 15.40	Pembacaan Doa
15.40 – 15.45	Sambutan dari Pihak Eksternal
15.45 – 15.50	Sambutan Project Leader Setara Youth Movement
15.50 – 16.00	Pengisian Pre-Assignment

16.00 – 16.30	Penyampaian Materi Roadshow
16.30 – 16.40	Pengisian Post-Assignment
16.40 – 16.45	Dokumentasi Bersama
16.45 – 16.50	Penutupan

d. Teknis Pelaksanaan:

CFD

- 1) Briefing Tim: Setelah bertemu di tempat tujuan, tim melakukan pembekalan tugas terkait dengan teknis sosialisasi, materi, pembagi brosur, dan dokumentasi.
- 2) Sosialisasi Keliling dan Interaksi Kreatif: Memberikan penjelasan ringan seputar isu anak, mengajak partisipan untuk ikut serta dalam kegiatan *open recruitment volunteer*, melakukan sesi tanya jawab.
- 3) Interaksi Kreatif: Membuat ice breaking kecil seperti kuis atau games singkat.
- 4) Ajakan Partisipasi: Membagikan brosur/leaflet/QR Code terkait dengan *open recruitment volunteer* Yayasan Setara.
- 5) Dokumentasi: Mengambil foto/video kegiatan untuk publikasi di media sosial yayasan.

- 6) Penutup: ucapan terima kasih dan ajakan follow-up (misalnya follow IG, WA group relawan).

Online

- 1) Persiapan Teknis: Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom. Link Zoom dibagikan kepada peserta maksimal H-1 kegiatan. Panitia menyiapkan host dan co-host untuk membantu pengelolaan teknis seperti admit peserta, share screen, dan dokumentasi.
- 2) Alur Kegiatan: Acara dipandu oleh MC agar alur berjalan tertib dan sesuai waktu. Sambutan disampaikan secara singkat agar tidak mengurangi porsi utama kegiatan yaitu penyampaian materi roadshow.
- 3) Pre-Assignment: Sebelum materi dimulai, peserta diminta mengisi pre-assignment melalui Google Form untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait isu perlindungan anak dan Yayasan Setara.
- 4) Penyampaian Materi: Materi disampaikan secara interaktif dengan bantuan slide presentasi. Pemateri dapat menyisipkan pertanyaan ringan

atau contoh kasus agar peserta tetap fokus dan aktif.

- 5) Post-Assignment: Setelah materi selesai, peserta mengisi post-assignment melalui Google Form yang berisi pertanyaan serupa dengan pre-assignment untuk melihat peningkatan pemahaman peserta.
- 6) Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan screenshot bersama seluruh peserta sebagai bukti kegiatan dan bahan publikasi.
- 7) Penutupan: Acara ditutup oleh MC dengan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi.

1.9.3.2 Melakukan *Open Recruitment Volunteer* untuk memperoleh 40 relawan yang mengikuti sesi pelatihan dan orientasi relawan dalam memahami visi, misi, dan peran pendampingan anak selama 12 minggu pelaksanaan kampanye.

a. Tempat/Tanggal *Open Recruitment*: Online, 26 Oktober - 05 November 2025

b. Teknis Pelaksanaan:

- 1) Calon relawan mengisi Google Form pendaftaran yang disebarakan melalui media sosial Yayasan Setara (Instagram, TikTok, WhatsApp Group).

- 2) Peserta melampirkan data diri (nama, domisili, kontak), pengetahuan dasar mengenai Yayasan Setara, motivasi menjadi relawan, cv & portfolio, dan bidang minat.
- 3) Screening administrasi dimana tim menyeleksi form pendaftaran (kelengkapan data & motivasi). Fokus pada motivasi, komitmen waktu, dan pemahaman dasar tentang kegiatan Yayasan.
- 4) Peserta kemudian akan mendapat email konfirmasi berisi hasil pengumuman seleksi.
- 5) Peserta yang diterima wajib mengikuti pembekalan relawan secara offline yang berisi pengenalan Yayasan Setara, materi dasar pendampingan anak, pemaparan program relawan, ice breaking, sesi sharing, dan ditutup dengan dokumentasi.

c. Tempat/Tanggal Orientasi: Kelurahan Bendan Ngisor /

Kamis, 20 November 2025

d. Rundown Acara Orientasi:

Waktu	Kegiatan
14.45-15.30	Registrasi/Absensi Relawan
15.30-15.35	Pembukaan
15.35-15.40	Sambutan Ketua Yayasan Setara
15.40-15.47	Bernyanyi lagu KHA dan Belajar sama-sama
15.47-15.50	Tepuk Hak Anak
15.50-16.00	Review KHA
16.00-16.30	Berbagi pengalaman Kerjasama Anak
16.30-16.50	Pendalaman Safeguarding/ Kode Etik Relawan
16.50-17.00	Sesi Tanya Jawab Pendalaman Materi
17.00-17.10	Penandatanganan Safeguarding oleh relawan
17.10-17.40	Penjelasan Program, Peran Volunteer di Wilayah Dampingan & Main Event (Teknis Penerjunan)
17.40-17.50	Penutup & Sesi Dokumentasi

e. Teknis Pelaksanaan

- 1) Registrasi dan Absensi Relawan: Peserta melakukan registrasi kehadiran melalui daftar hadir yang telah disiapkan oleh panitia. Panitia memastikan seluruh relawan yang hadir tercatat dengan baik sebagai data kehadiran kegiatan.

- 2) Pembukaan dan Sambutan: Kegiatan dibuka oleh MC dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Yayasan Setara. Pada sesi ini, peserta diarahkan untuk memahami tujuan kegiatan serta peran relawan dalam program pendampingan anak.
- 3) Ice Breaking dan Penguatan Materi Dasar: Kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi lagu KHA, tepuk hak anak, serta review singkat terkait Konvensi Hak Anak (KHA). Sesi ini bertujuan membangun suasana yang akrab sekaligus menyamakan pemahaman dasar relawan.
- 4) Sesi Berbagi dan Pendalaman Materi: Peserta mengikuti sesi berbagi pengalaman terkait kerja sama dengan anak, pendalaman safeguarding dan kode etik relawan, serta sesi tanya jawab untuk memperjelas pemahaman materi.
- 5) Penandatanganan Safeguarding: Relawan melakukan penandatanganan komitmen safeguarding sebagai bentuk kesiapan dan tanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai relawan Yayasan Setara.

6) Penjelasan Program dan Teknis Penerjuran:

Panitia menjelaskan secara rinci program pendampingan, peran relawan di wilayah dampingan dan main event, serta teknis kegiatan ke depan agar relawan memahami alur dan tanggung jawab masing-masing.

7) Penutup dan Dokumentasi: Kegiatan ditutup

dengan sesi dokumentasi bersama sebagai arsip dan bahan publikasi, kemudian diakhiri dengan penutup dari panitia.

1.9.3.3 Mengadakan Pendampingan dan Pengasuhan Anak Bersama Relawan sebanyak 31 kali di 5 wilayah dampingan (Kuningan, Karangtempel, Gunung Brintik, Manyaran dan Bugangan) dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.

a. Tempat/Tanggal: 24 Oktober - 27 Desember

b. Rundown Acara:

Waktu	Kegiatan
15.30 - 16.00	Ice breaking dan perkenalan dengan anak-anak dampingan
16.00 - 17.00	Sesi belajar bersama (literasi dan pengetahuan umum)
17.00 - 17.30	Kegiatan kreatif (Mewarnai, menggambar, <i>workshop</i> , games, permainan edukatif)

17.30 - 18.00	Ishoma
18.00 - 18.30	Refleksi harian dan penutup

c. Teknis Pelaksanaan:

- 1) Setiap sesi dipandu oleh 2-5 relawan secara bergantian.
- 2) Materi disiapkan dalam bentuk modul sederhana (literasi, edukasi hak anak, permainan interaktif).
- 3) Monitoring dilakukan oleh koordinator lapangan untuk evaluasi mingguan.
- 4) Dokumentasi berupa foto/video untuk konten media sosial Setara.

1.9.3.4 Berhasil mengadakan dan memperoleh 152 partisipan dalam Main Event Setara Youth Movement untuk memperingati Hari Anak Internasional.

a. Tempat/Tanggal: 07 Desember 2025, Ruang Auditorium Gedung A Lantai 3 Fisip Undip

b. Rundown Acara

Waktu	Kegiatan
08.00 - 09.00	Registrasi Peserta
09.00 - 09.20	Pembukaan Acara
09.20 - 09.25	Sambutan Project Leader SYM

09.25 - 09.35	Pemutaran Company Profile
09.35 - 09.40	Sambutan Ketua Yayasan Setara oleh Yuli Sulistiyanto
09.40 - 09.45	Pemutaran Short Movie Anak Manyaran
09.45 - 10.00	Penampilan Bernyanyi Lingkungan Belajar dan Kupu-Kupu oleh Putri
10.00 - 10.10	Penampilan Puisi Anak-anak Pendampingan Karang Tempel dan Bugangan
10.10 - 10.20	Presentasi Praktik Baik Anak Dampingan Setara
10.20 - 10.15	Pembaca CV moderator oleh MC
10.15 - 11.00	Seminar Bersama Narasumber 1 Serta Sesi Tanya Jawab
11.00 - 11.10	Penyerahan Plakat Serta Dokumentasi
11.10 - 11.15	Penyerahan MC ke Moderator
11.15 - 11.20	Penampilan Satoe Boemi
11.20 - 12.10	Talkshow Bersama Narasumber 2 dan 3 Serta Sesi Tanya Jawab
12.10 - 12.30	Penyerahan Plakat Serta Dokumentasi
12.30 - 12.35	Pengambilan Foto Bersama Produk Wardah Sebagai Reward Penanya Materi
12.35 - 12.50	Penampilan Satoe Boemi
12.50 - 13.00	Penutupan Serta Bernyanyi Bersama

c. Teknis Pelaksanaan:

- 1) Registrasi Peserta: Panitia melakukan registrasi peserta di area pintu masuk dengan mencatat kehadiran dan membagikan ID peserta.
- 2) Pembukaan Acara: MC membuka acara sesuai susunan acara, dilanjutkan dengan sambutan

Project Leader Setara Youth Movement dan Ketua Yayasan Setara untuk memberikan gambaran umum tujuan kegiatan.

- 3) Sesi Pemutaran dan Penampilan Anak:
Pemutaran company profile dan short movie anak Manyaran dilakukan menggunakan layar utama. Penampilan bernyanyi, puisi, dan presentasi praktik baik anak dampingan dilaksanakan secara bergantian sesuai rundown, dengan panitia memastikan kesiapan teknis audio dan visual.
- 4) Sesi Seminar dan Talkshow: MC menyerahkan acara kepada moderator. Seminar dan talkshow berjalan dengan alur pemaparan narasumber dan sesi tanya jawab. Panitia membantu pengaturan waktu, teknis mic, serta pengumpulan pertanyaan dari peserta.
- 5) Penyerahan Plakat dan Dokumentasi: Plakat diberikan kepada narasumber sebagai bentuk apresiasi, disertai sesi dokumentasi oleh tim dokumentasi.
- 6) Penampilan Hiburan: Penampilan Satoe Boemi dilaksanakan di sela-sela rangkaian acara untuk menjaga suasana tetap interaktif dan kondusif.

- 7) Penutupan Acara: Acara ditutup oleh MC dengan sesi bernyanyi bersama, dilanjutkan foto bersama dan pengkondisian peserta untuk meninggalkan area acara dengan tertib.
- 1) Pada akhir periode, tim melaksanakan evaluasi bersama dan refleksi kegiatan guna memperbaiki sistem relawan di masa mendatang.

1.9.4 Pengoptimalan Media Sosial

1.9.4.1 Meningkatkan jumlah followers Instagram Yayasan Setara 2.840 dari 3.500 menjadi 23,2% dengan mempublikasikan sebanyak 145 postingan Instagram tentang isu anak dan kegiatan Setara sehingga mendapatkan reach Instagram Yayasan Setara dari 14.186 menjadi 150.000 dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.

Aktivasi media sosial Instagram Yayasan Setara (@yayasansetara) difokuskan untuk meningkatkan jumlah pengikut dari 2.841 menjadi 3.500 atau naik 23,2%, serta meningkatkan *reach* dari 14.186 menjadi 150.000 selama 12 minggu pelaksanaan kampanye. Strategi ini diwujudkan melalui publikasi 145 konten yang bersifat edukatif, informatif, dan inspiratif mengenai isu perlindungan dan kesejahteraan anak.

Konten yang dibuat mencakup edukasi isu anak, dokumentasi kegiatan pendampingan, promosi *Open Recruitment Volunteer*, serta publikasi menjelang *Main Event Setara Youth Movement: Seminar*

Perlindungan dan Kesejahteraan Anak dalam format *poster*, *reels*, dan *countdown post* (H-3, H-2, H-1, dan D-Day). Selain itu, fitur interaktif seperti *polling*, *Q&A*, dan *repost story* digunakan untuk meningkatkan keterlibatan audiens. Untuk memperluas jangkauan kampanye, digunakan pula Instagram Ads sebagai bentuk strategi promosi berbayar yang menargetkan generasi muda di Kota Semarang, sekaligus memperkuat citra Yayasan Setara sebagai lembaga yang peduli terhadap isu hak-hak anak.

1.9.4.2 Meningkatkan followers Tiktok Yayasan Setara dari 43 menjadi 250 dengan mempublikasikan sebanyak 50 postingan TikTok tentang isu anak dan kegiatan Setara sehingga mendapatkan post views TikTok Yayasan Setara menjadi 15.000 dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.

Aktivasi media sosial TikTok Yayasan Setara (@yayasansetarasmg) difokuskan untuk meningkatkan jumlah pengikut dari 43 menjadi 250, serta mencapai total 13.000 post views dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye. Upaya ini dilakukan melalui publikasi 50 konten video yang dikemas dengan gaya ringan dan edukatif seputar isu perlindungan anak, kegiatan pendampingan, serta aktivitas relawan.

Konten TikTok akan menonjolkan *behind the scene* kegiatan, video singkat edukatif, *highlight* kegiatan *Open Recruitment Volunteer*, hingga dokumentasi selama *Main Event Setara Youth Movement*. Untuk meningkatkan interaksi, akan digunakan format *trending audio*,

collaboration content dengan relawan, serta *interactive caption* agar mendorong partisipasi pengguna.

Selain itu, TikTok Ads juga dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan promosi kegiatan kepada audiens muda di wilayah Kota Semarang, guna memperkuat brand awareness dan keterlibatan publik terhadap isu hak-hak anak yang diusung oleh Yayasan Setara.

1.9.5 Timeline Pelaksanaan Kegiatan (per-minggu)

KEGIATAN	Pelaksanaan Kegiatan (Per Minggu)																													
	Agu					Sep					Okt					Nov					Des					Jan				
	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
Meeting & Interview Client																														
Perancangan, Penyebaran, dan Pengelolaan Kuesioner																														
Penyusunan Draft Proposal																														
Penyusunan Strategi Kampanye																														
Penyelesaian Proposal dan Persiapan																														

Konsumsi Orientasi 2	1		Rp30.000	Rp30.000
TOTAL				Rp655.000
Pendampingan dan Pengasuhan Anak Bersama Relawan				
Kebutuhan Pendampingan Anak Wilayah	31		Rp25.000	Rp775.000
Konsumsi Evaluasi dan Monitoring Volunteer	1		Rp50.000	Rp50.000
TOTAL				Rp825.000
<i>Main Event Setara Youth Movement</i>				
Sewa Venue	1	Gedung	Rp2.500.000	Rp2.500.000
Transportasi Narasumber	1	Orang	Rp600.000	Rp600.000
Cue Card/Banner/Voucher sponsorship	1	Pack	Rp108.000	Rp108.000
Plakat Narasumber	4	Pcs	Rp42.000	Rp168.000
Snack Audiens + Snack Panitia + Snack Narasumber	150	Box	Rp10.000	Rp1.500.000
Konsumsi Makan Siang	200	Box	Rp12.500	Rp2.500.000
Hadiah Mini Games	3	Pack	-	Rp56.000

Produksi Keychain dan Stiker	150/200	Pcs	Rp5.000/ Rp1.260	Rp1.002.000
Transportasi produk Sponsorship	1	Pack	Rp40.000	Rp40.000
Kebutuhan Logistik	1	Pack	Rp300.000	Rp300.000
Lanyard	45	Pcs	Rp12.000	Rp540.000
Media Partner	1	Pcs	Rp25.000	Rp25.000
Transportasi Logistik	2	Pack	Rp55.000	Rp110.000
Transportasi Anak Wilayah Dampungan	10	Pack	Rp70.000	Rp700.000
Konsumsi Gladi Panitia	1	Pack	Rp150.000	Rp150.000
TOTAL				Rp10.299.000
<i>Kegiatan Sosialisasi bersama Orang Tua</i>				
Cetak Pre test dan Post test day 1	25	Rangkap	-	Rp15.000
Cetak Pre test dan Post test day 2	25	Rangkap	-	Rp53.000
Cetak Poster Informatif	5	Pcs	Rp5.000	Rp25.000
TOTAL				Rp93.000
<i>Instagram Ads & TikTok Ads</i>				
Ads Instagram		hari	-	Rp100.000

Ads Tik Tok		hari	-	Rp100.000
TOTAL				Rp200.000
TOTAL KESELURUHAN				Rp12.109.000

1.9.7 Structural Organization

NAMA	JOBDESC
Rizqo Yuhda Ilaina	<ul style="list-style-type: none"> ● Project Leader ● Event Strategist
Shafhah Meiska Putri	<ul style="list-style-type: none"> ● Public Relations ● Sponsorship & Partnership
Indah Zuzaharani	<ul style="list-style-type: none"> ● Data Executive ● Administration & Finance ● Event Strategist
Krista Adelia Mawar Sari	<ul style="list-style-type: none"> ● Content Planner ● Design & Content Creative

1.9.7.1 Rizqo Yuhda Ilaina (Project Leader dan Event Strategist)

Rizqo Yuhda Ilaina	Peran	Deskripsi Peran	Durasi
	Project Leader	Perencanaan dan Strategi: Merumuskan visi proyek, tujuan, ruang lingkup, anggaran, dan jadwal, serta menyusun peta jalan strategis untuk mencapainya.	25 Jam
		Pengelolaan Tim: Memotivasi, membimbing, dan mendukung tim, serta mengelola konflik dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.	25 Jam

		Eksekusi dan Operasional: Mengatur, mendelegasikan, dan memantau kemajuan tugas sehari-hari agar sesuai dengan target waktu dan standar kualitas.	25 Jam
		Pemecahan Masalah: Mengidentifikasi kendala dan risiko lebih awal, serta mencari solusi yang tepat agar proyek tetap berjalan lancar.	25 Jam
		Komunikasi dan Laporan: Berkomunikasi intensif dengan anggota tim dan melaporkan progres kepada klien.	25 Jam
Event Strategist		Penyelarasan Strategis: Menetapkan tujuan acara yang mendukung sasaran lembaga.	25 Jam
		Pengembangan Konsep: Merancang konsep kreatif, tema, dan format acara yang menarik audiens target.	25 Jam
		Analisis Data & Riset: Menganalisis tren pasar, perilaku audiens, dan performa acara sebelumnya untuk memaksimalkan dampak acara.	25 Jam
		Perencanaan Anggaran & ROI: Menyusun anggaran yang efisien dan memproyeksikan pengembalian investasi (Return on Investment).	25 Jam
		Manajemen Pemangku Kepentingan: Berkolaborasi dengan tim internal, klien, vendor, dan eksekutif senior untuk memastikan visi acara terwujud.	25 Jam
		Evaluasi Pasca-Acara: Menganalisis hasil acara, mengumpulkan feedback, dan menyusun laporan evaluasi untuk perbaikan di masa depan.	25 Jam
Total Durasi			275 Jam

1.10 Kontrol dan Evaluasi

1.10.1 Key Performance Indicator (KPI)

Dalam mengukur ketercapaian penyelenggaraan program komunikasi strategis, Setara Youth Movement membutuhkan sistem kontrol dan evaluasi. Dalam kampanye ini setiap aspek perkembangan dan pertumbuhan audiens digital hingga partisipasi kegiatan luring akan dianalisis dengan menggunakan alat ukur Indikator Kinerja Utama untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan. Penilaian kinerja dilakukan dengan melakukan perbandingan hasil yang diperoleh dengan target yang ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan menganalisis kinerja dari media sosial serta keberhasilan event yang diselenggarakan melalui kegiatan survei kepada audiens sebelum dan setelahnya. Kinerja tim juga akan dipantau menggunakan metode master checklist melalui Google Spreadsheet menyesuaikan dengan job description masing-masing.

Evaluasi yang berbasis data akan memberikan gambaran mengenai pencapaian yang telah diraih tetapi juga menjadi acuan untuk pengembangan strategi di masa mendatang. Dengan demikian, proses pengontrolan dan pengevaluasian menjadi langkah yang penting untuk memastikan keberjalanan kampanye dalam mencapai tujuan secara optimal.

NO	KATEGORI	KETERANGAN	DESKRIPSI	KETERCA PAIAN
1	Pengoptimalan Media Sosial	Instagram	Berhasil meningkatkan jumlah followers	

			Instagram Yayasan Setara 2.841 dari 3.500	
			Berhasil reach Instagram Yayasan Setara dari 14.186 menjadi 150.000	
			Berhasil membuat konten Instagram Yayasan Setara sebanyak 145 Konten	
		TikTok	Berhasil meningkatkan followers Tiktok Yayasan Setara dari 43 menjadi 250	
			Berhasil meningkatkan post views TikTok Yayasan Setara menjadi 25.000	
			Berhasil membuat konten TikTok Yayasan Setara sebanyak 50 konten	
2.	Brand Awareness	Sosialisasi Orang Tua	Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang peran dan kegiatan Yayasan Setara sebanyak 50% dari keseluruhan survey responden survei pre-	

			test dan post-test pertemuan bersama orang tua.	
			Mengadakan minimal 2 kegiatan tatap muka atau <i>roadshow interaktif</i> di area publik.	
			Menyebarkan materi edukasi leaflet atau poster tentang perlindungan anak di tingkat kelurahan/kecamatan di Kota Semarang.	
3.	Partisipasi Masyarakat	Roadshow to Stakeholders	Mengadakan <i>Roadshow to Stakeholders</i> sebanyak 3 kali dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.	
		Open Recruitment Volunteer	Melakukan <i>Open Recruitment Volunteer</i> sebanyak 1 batch dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.	
			Memperoleh 40 relawan melalui <i>Open Recruitment Volunteer</i>	

			dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.	
			Mengadakan sesi orientasi relawan agar memahami visi, misi, dan peran relawan dalam mengikuti program isu anak.	
		Pendampingan Anak	Mengadakan Pendampingan dan Pengasuhan Anak Bersama Relawan sebanyak 10 kali dalam 12 minggu pelaksanaan kampanye.	
			Menjalankan program relawan di 4 wilayah dampingan (Kuningan, Karang Tempel, Gunung Brintik, dan Manyaran).	
		Maint Event	Berhasil mengadakan dan memperoleh 100 partisipan generasi muda dalam Main Event Setara Youth Movement untuk memperingati Hari Anak Internasional.	

			Mendorong keikutsertaan relawan dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan Main Event Setara Youth Movement selama periode program.	
			Membentuk sistem dokumentasi dan evaluasi relawan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak nyata di lapangan.	

1.10.2 Waktu Evaluasi

Waktu evaluasi untuk seluruh kegiatan media sosial dan event akan dilaksanakan setelah selesai dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.